



**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANAK DALAM
AL-QUR'AN SURAH LUQMAN AYAT 13-15
DAN KONTEKSTUALISASINYA DALAM
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagaian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :
AURELIA RAMBE
NIM. 1720100186

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDA
PADANGSIDIMPUAN
2022**



NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANAK DALAM
AL-QUR'AN SURAH LUQMAN AYAT 13-15
DAN KONTEKSTUALISASINYA DALAM
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagaimana Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan
Oleh

AURELIA RAMBE
NIM. 1720100186



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D
NIP.1957 07191993031001

Pembimbing II

Munlison, M.Ag
NIP. 197012282005011003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website Website: uinsyahada.ac.id

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: *Skripsi a.n*

Aurelia Rambe

Lamp: 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Padangsidimpuan, 06 September 2022

Kepada Yth,

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di-

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Anak Dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19 Dan Kontekstualisasinya Dalam Pendidikan Anak Usia Dini” maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

H. Nurfin Sihotang M.A. Ph.D
NIP. 19570719193031001

PEMBIMBING II

Muhlison, M.Ag
NIP.197012282005011003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aurelia Rambe

NIM : 17 201 001 86

Fakultas/Jurusan: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-4

Judul Skripsi : "Nilai-Nilai Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Dan Kontekstualisasinya Dalam Pendidikan Anak Usia Dini"

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai sengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 September 2022

ya yang menyatakan



Aurelia
Aurelia Rambe

17 201 001 86

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aurelia Rambe

NIM : 17 201 001 86

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Nilai-Nilai Pendidikan Anak Dalam Al-Q Surah Luqman Ayat 12-19 Dan Kontekstualisasinya Dalam Pendidikan Anak Dini”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Inastitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, me media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencant nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 19 September 2022
Saya yang menyatakan

Aurelia Rambe
17 201 001 86

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : AURELIA RAMBE
NIM : 17 201 00186
JUDUL SKRIPSI : NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANAK DALAM AL-
QUR'AN SURAH LUQMAN AYAT 12-19 DAN
KONTEKSTUALISASINYA DALA PENDIDIKAN
ANAK USIA DINI

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Almira Amir, M.Si.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	
2.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	
3.	<u>Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
4.	<u>Muhlison, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 08 Desember 2022
Pukul : 13.30 WIB s/d 16.30WIB
Hasil/Nilai : 75,00/B
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733
Telephone (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website *Website: uinsyahada.ac.id*

PENGESAHAN

Judul Skripsi : "Nilai-Nilai Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19
Dan Kontekstualisasinya Dalam Pendidikan Anak Usia Dini"
Nama : Aurelia Rambe
NIM : 1720100186
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-4

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, September 2022

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Letya Hilda, M.Si.

NIP.19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Aurelia Rambe
NIM : 1720100186
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Dan Kontekstualisasinya Dalam Pendidikan Anak Usia Dini

Al-Quran merupakan sebagai petunjuk bagi umat manusia, menjelaskan berbagai aspek-aspek kehidupan termasuk pendidikan anak usia dini. Al-Qur'an menyajikan berbagai macam nilai-nilai yang sangat kompleks tentang ilmu pendidikan. Luqman al-Hakim diberi hikmah oleh Allah SWT sebagai suatu kelebihan yang diberi oleh Allah karena ia orang yang selalu bersyukur. Bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan anak usia dini dalam Q.S. Al-Luqman ayat 12-19? Sehingga dapat diimplementasikan atau diaplikasikan dalam proses pendidikan anak usia dini.

Penelitian kualitatif ini termasuk ke dalam penelitian Kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menganalisis masalah yang akan dibahas dengan cara mengumpulkan data-data kepustakaan yang berhubungan dengan konsep pendidikan anak usia dini, pendapat para mufassir, kemudian mendeskripsikan pendapat para mufassir, dan selanjutnya membuat kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan anak usia dini dalam Q.S. Al-Luqman ayat 12-19 ialah: 1. nilai ilmu, nilai syukur, nilai nasehat, nilai sosial, nilai ibadah, nilai perintah dan nilai bertutur. 2. Metode pendidikan yang digunakan Luqman kepada anaknya yaitu metode *tarjih* dan yang lainnya, 3. Tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu agar patuh dan taat kepada Allah, berbakti kepada orangtua, dan berbagi dengan sesama, 4. Materi pendidikan yang gunakan Luqman kepada anaknya yaitu materi pendidikan akidah, akhlak dan ibadah, di mana objek yang pertama adalah Allah SWT sebagai guru dan muridnya yaitu Luqman, objek kedua adalah Luqman sebagai guru dan muridnya yaitu anaknya dan seluruh umat manusia.

Kata Kunci: *Nilai Pendidikan, Anak Usia Dini, Surah al-Luqman ayat 12-19, Kontekstualisasi*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah dan segala puji penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT, atas berkat rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. kemudian shalawat beriringkan salam kepada ruh junjungan baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya. Beliau merupakan sosok suri tauladan kepada ummat muslim di seluruh penjuru dunia, semoga kita mendapatkan safaat beliau di hari akhir kelak.

Skripsi ini berjudul **“Nilai –Nilai Pendidikan Anak Dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 12-19 Dan Kontekstualisasinya Dalam Pendidikan Anak Usia Dini ”** ini ditulis untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan kuliah pada jurusan Pendidikan Agama Islam untuk memperoleh gelar S.Pd di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan keterbatasan penulis dalam berbagai hal. Namun, walaupun demikian dengan adanya kerja keras, semangat, bantuan dan bimbingan serta doa dari semua orang, akhirnya skripsi ini telah selesai ditulis. Untuk itu penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D pembimbing I yang tidak pernah bosan dalam membimbing skripsi, dan Bapak Muhlison M.Ag. pembimbing II, yang senantiasa baik hati dalam membimbing dan mengarahkan penulis.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan, Wakil-wakil Rektor, dan wakil Rektor I, II, III serta Bapak dan Ibu Dosen, serta seluruh civitas akademika UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama perkuliahan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Padangsidempuan, Bapak Muhlison, M, Ag sebagai penasehat akademik UIN Padangsidempuan.
4. Bapak dan Ibu ketua Jurusan/Sekretaris Jurusan dan staf dosen yang lainnya yang telah membantu dalam proses perkuliahan.
5. Kepala dan Staf Perpustakaan UIN Padangsidempuan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada lelaki terhebat dalam hidup saya yaitu Ayahanda Parulian Rambe, yang selalu jadi garda terdepan pendukung dan penyemangat dan yang pastinya sudah berkorban banyak sehingga penulis sampai di tahap ini, begitu juga kepada ibunda tercinta Iroh Castirah. Yang begitu banyak pengorbanan ibunda, yang selalu senantiasa mendoakan putri kesayangannya. Terimakasih atas Do'a yang tak henti-

hentinya, atas cinta dan kasih sayang yang sangat begitu dalam, atas budi dan segala pengorbanan yang tak terhingga dan tak terbeli, begitu juga motivasi yang selalu jadi penyemangat.

7. Terimakasih kepada keluarga besar peneliti yang telah memberikan dukungan kepada peneliti selama pembuatan skripsi ini. H. Dul Hadi (Abah), Rusyani (Emak), Sutan Lumban Rambe (Oppung Godang), Hotma Hutabarat (Oppung menek), Uwa Ina, Uwa Titi, Uwa Een, Mamang Yayat Ruhyadi, Aa Yudi, Aa Gilang Handino, Teteh Wina, Teteng Yayang, Teteh Yuyun Yuningsih, Teteh Desi Purnamasari, Nova Nurmallasari Bou Mas Rambe, Ani Shovia Ritonga, Dodi al-Fayed Ritonga, dan orang yang selalu ada dan sangat special yaitu kakanda kesayangan yang mensupport system nya aku, yang tidak pernah bosan mendengarkan keluh kesah ku yaitu Eri Jalal Saputra Aritonang, yang selalu menyemangati dan mendoakan penulis dalam kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Sahabat-sahabat ku yang ku cinta dan yang ku sayangi Rini Anjelina Hasibuan, Sri Rahayu, Nurhapipa Pulungan, Fitri Lubis, Aina Letti, Naima Putri Hasibuan, Rodiahtammardiyah Hasibuan, Wilda Hayati, Laila Suhro, Suaida, Widya Rahma Swandi Saragih, Novita Sari Batubara, Amalia Retno Wulandari Siregar, Afrina Marito Harahap, Robiatul Adawiyah Hsb, Fitria (Riri) Nova Sihombing, Samuel, Aidil, M. Harun, Kurniadi, Agus Salim, Muhammad Faiz, Mangsur, Nur Alima

Daulay, Seri Wahyuni, Nilda, Mega, Fadli, Arpa, Rosintan Sihombing, Riamah Hasibuan, Nur Mira Sari Pane, Sinar Pane, Tia, Jamila, Rosita Siregar, Emmi Pane, Nurida Siregar, Yeni siregar, Jubaida, Yusri Harahap, Misda, Pitri Ramadani, Fauziah Siregar, Nurilan, Lili Siregar, Pardiansyah Siregar, Ali Tappil Rambe, Hasan Siregar, M. Hapiz Siregar, R. Parulian Manullang, Raja Muda Harahap, Riski Siregar, Koko Adillah, Ibrahim Siregar, Ariadi, dan Seluruh teman-teman di UIN SYAHADA Padangsidimpuan, terkhusus keluarga besar PAI- 4 angkatan 17.

Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu. Atas segala doa dan dukungan semangat yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT membalasnya dengan kebaikan yang tak terhingga. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Penulis berharap semoga skripsi ini akan memberi banyak manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Padangsidimpuan, April 2022
Penulis,

AURELIA RAMBE
NIM. 17 201 001 86

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian yang dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tsa	s	Es
ج	Jim	j	Je
ح	Ha	h	H (dengan titik di atas)
خ	Kha	kh	Ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Zal	z	Z (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es

ش	Sim	sy	Es dan ya
ص	Sad	s	S (dengan titik di bawah)
ض	Dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Komater balik
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	o	Ke
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Waw	w	We
ه	Ha	h	He
ء	Hamzah	...	Apostrol
ي	Ya	y	Ye

2. Vokal (vokal tunggal)

Vokal bahas arab, seperti vokal bahasa Indonesia yang terdiri dari vokal tunggal dan monoftong serta vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal tunggal bahasa arab yang lambang nya berupa tanda atau harkat, translitnya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	A
-----	Kasrah	i	I
-----	Dammah	u	U

2. Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translitnya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ئ	Fathah dab Ya	Ai	a dan i
ؤ	Fathah dan Waw	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, translitnya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Huruf	Huruf dan Tanda	Nama
ئ...ا...	a Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
ئ	Kasrah dan ya	I	i dan garis di atas
ؤ	Dammah dan waw	u	u dan garis di atas

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة	Ditulis <i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis <i>Jizyah</i>

2. Bila di hidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis

t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullah</i>
-----------	----------------------------

3. Syaddah (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena syaddah ditulis rangkap:

عدة	Ditulis <i>'Iddah</i>
-----	-----------------------

4. Kata Sanding Alif + Lam

Bila di ikuti huruf *qamariyah syamsyiah* ditulis al-

الرجل	Ditulis <i>al-rajulu</i>
الشمس	Ditulis <i>al-syams</i>

5. Hamzah

Hamzah yang terletak pada akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof.

Sedangkan hamzah yang tertelak di awal kalimat alif. Contoh:

شيء	Ditulis <i>syai'un</i>
-----	------------------------

6. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan ejaan yang diperbarui (EYD).

7. Penulisan Kata-Kata

Dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut bunyi, pengucapan atau penulisannya.

اهل السنة	Ditulis <i>ahlussunnah</i> atau <i>ahl al-sunnah</i>
-----------	--

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	HALAMAN
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERAETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
AKADEMIKBERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITASI.....	vi
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang	1
B. Batas Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	12
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	
A. Landasan Dan Tujuan	15
1. Pengertian Pendidikan.....	15
2. Landasan Pendidikan	23
3. Tujuan Pendidikan	25
4. Materi Pendidikan	26
5. Unsur-unsur Pendidikan.....	28
6. Prinsip-prinsip Pendidikan	33
B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	
1. Pengertian Nilai Pendidikan	34
2. Bentuk-bentuk Nilai Pendidikan Islam.....	36

3. Manfaat Pendidikan.....	37
4. Indikator Nilai Pendidikan	38
C. Pendidikan Anak Usia Dini	
1. Satuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	41
2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	41
3. Kurikulum	42
4. Organisasi dan Pengelolaannya.....	45
D. Surah Luqman.....	
1. Surah Luqman	45
2. Teks Dan Terjemahannya	48
3. Tafsir menurut para mufassir tentang surah Luqman ayat 12-19	49
4. Cara kerja metode tafsir mawdhu'iy	54
5. Munasabah dan Asbabun Nuzul.....	56
6. Kandungan Ayat.....	58
7. Penelitian Terdahulu	59
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metodologi Penelitian	61
B. Jenis Penelitian.....	61
C. Sumber Data.....	62
D. Teknik Pengelolaan Data	62
E. Teknik Pengeloaan Dan Analisis Data.....	64
F. Teknik Penjamis Keabsahan Data.....	64
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Tafsir Surah Luqman	66
B. Kontekstualisasinya pendidikan anak usia dini dalam Q.S. Luqman ayat 12-19.....	75
C. Relevansi pendidikan anak usia dini dalam Q.S. Luqman ayat 12-19	85
D. Analisis Hasil Penelitian	90
BAB V KESIMPILAN	
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran-Saran	96
C. Daftar Pustaka	

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan salah satu sumber paling pertama dan yang paling utama bagi setiap ummat Islam, dan merupakan tuntunan dan petunjuk dalam kehidupan manusia. Al-Qur'an ialah pedoman yang mengatur jalannya manusia agar sesuai dengan syariat Islam. Allah Subhanaahu Wata'ala menurunkan al-Qur'an untuk menjadi pegangan hidup manusia dan bagi siapa yang berpegang teguh kepadanya maka akan selamat di dunia dan di akhirat.

Al-Qur'an mengandung banyak pokok ajara sehingga seluruh hidup dan kehidupan ini menjadi teratur. Didalam Al-Qur'an juga terdapat ayat-ayat yang menjelaskan tentang fungsi Al-Qur'an. Pertama sebagai al-Furqan (petunjuk bagi manusia), al-Qur'an adalah kitab yang diwahyukan Allah SWT kepada Rasul sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia yang beriman dan bertaqwa dalam hidup dan kehidupan. Kedua yaitu sebagai sumber pokok ajaran Islam, sebab dari al-Qur'an diambil segala pokok syariat dan dalil-dalin syar'i yang mencakup seluruh aspek hukum bagi manusia menjalani kehidupann baik di dunia maupun di akhirat. Ketiga yaitu sebagai pengajaran bagi manusia, al-Qur'an merupakan pengajaran bagi manusia karena manusia mengetahui mana yang hak dan batil, antara benar dan sesat/buruk.

Dengan fungsi al-Qur'an tersebut, al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam menjalani hidup. Tujuannya agar hidup berjalan di jalan kebenaran dan keselamatan di dunia dan akhirat.

Al-Qur'an mengatur semua aspek kehidupan manusia, baik hubungan dengan Allah Subhanaahu Wata'ala, hubungan dengan manusia dan hubungan dengan alam sekitar atau semua makhluk. Dan oleh karena itu setiap seorang muslim harus mempelajari dan mengamalkannya.

Nilai pendidikan pada ayat ini mengkaji tentang nilai pendidikan yaitu standar tingkah laku, keadilan, kebenaran, efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan. sedangkan pendidikan Islam merupakan usaha sadar dalam menyempurnakan kemampuan yang dimiliki seseorang agar mampu menghayati dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya jalan hidup baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat sehingga mampu menjadi manusia yang sejahtera dan bahagia di dunia dan juga di akhirat

Pendidikan serta implikasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan lingkungan hidup, diperlukan bahasan nilai-nilai Islam tentang lingkungan hidup dan wujud kesadaran pada diri anak. Apalagi jika diperhatikan bahwa pendidikan anak ada kaitannya dengann tata nilai. Dalam kehidupan manusia terdapat sesuatu yang bermanfaat, sehingga kelangsungan hidup seseorang atau masyarakat dapat dipertahankan. Oleh karena itu manusia memberikan

penghargaan terhadap sesuatu sehubungan manfaat atau kegunaan sesuatu dalam hidupnya.

Makna nilai di satu pihak adalah usaha untuk memberikan penghargaan terhadap sesuatu, namun demikian dapat juga bermakna memberikan perbandingan antara sesuatu dengan sesuatu lainnya. Perlu diperhatikan bahwa nilai merupakan realitas abstrak yang dirasakan dalam diri sebagai daya pendorong yang menjadi pedoman hidup.¹

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa nilai adalah pensifatan untuk memberi penghargaan terhadap sesuatu ditinjau dari segi manfaat sesuatu tersebut bagi kehidupannya. Karena nilai berhubungan dengan kehidupan manusia maka istilah nilai disebut sebagai nilai hidup atau nilai kehidupan.

Pendidikan Islam merupakan usaha yang berlandaskan Al-Islam untuk membantu manusia dalam mengembangkan dan mendewasakan kepribadiannya, baik jasmaniah dan juga rohaniyah dalam memikul tanggung jawab untuk memenuhi tuntunan zamannya dan masa depannya.

Pendidikan Islam berarti memiliki peranan penting dalam menentukan hidup manusia, baik hubungan kehidupan moral, kehidupan sosial hubungan dengan kehidupan lainnya. Pendidikan Islam yaitu menghasilkan manusia

¹ Fuanuddin & Cik Hasan Basri, *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2002), hlm 31

berbudaya tinggi untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat sebagai hamba Allah Subhanaahu Wata'ala.

Al-Qur'an menyajikan berbagai Konsep pendidikan yang terdapat pada Luqman Al-Hakim ini merupakan konsep pendidikan yang penting diterapkan oleh setiap orang tua maupun guru dalam mencetak generasi masa depan.

Konsep nilai pendidikan ini dapat dipelajari dari ayat tentang nilai pendidikan anak, kisah seorang Luqman yang mendidik anaknya sebagaimana dapat ditemukan di dalam al-Qur'an surah Luqman. Luqman Al-Hakim merupakan konsep pendidikan dengan model *Ta'dib* yaitu model pendidikan untuk anak kecil atau sering disebut dengan model pendidikan untuk anak usia dini. Tentunya model pendidikan *ta'dib* mempunyai pendekatan yang sangat berbeda dibanding model pendidikan yang digunakan pada orang dewasa.

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam skripsi ini, istilah yang dipakai dalam judul maka penulisan membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sesuatu yang berharga, keyakinan yang dipegang sedemikian rupa oleh seseorang

sesuai dengan tuntunan hati nuraninya.² Nilai secara etimologi berasal dari kata *value* (Inggris) yang berasal dari kata *velere* (Latin) yang berarti kuat, baik dan berharga. Nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menemukan pilihan. Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan sehingga melahirkan tindakan pada diri seseorang.³ Nilai adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran dan efisien yang mengikat manusia yang sepatutnya untuk dijalankan dan dipertahankan.⁴ Nilai merupakan sesuatu yang berharga, keyakinan yang dipegang sedemikian rupa oleh seseorang sesuai dengan tuntutan hati nuraninya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia ialah harga, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi, kadar, mutu, sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai merupakan standar atau ukuran (norma) yang digunakan untuk mengukur segala sesuatu. Nilai adalah segala sesuatu yang indah dan menarik, menakjubkan, yang membuat kita bahagia, senang dan merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang atau sekelompok orang memilikinya. Nilai dapat diartikan dalam makna benar-salah, baik-buruk, manfaat atau berguna indah dan jelek.⁵ Selain pengertian klasifikasi nilai yang disebutkan di atas, nilai yang sering dijadikan rujukan manusia dalam kehidupannya dalam enam nilai yang terdapat dalam teori Spranger

² Kamus Besar Bahasa Indonesia

³ Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm 11

⁴ Kartawisastra, *Strategi Klasifikasi Nilai* (Jakarta: P3G. Depdikbud, 1980), hlm 32-

⁵ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan* (Bandun: Refika Aditama, 2013), hlm 101

yakni; nilai teoritik, nilai ekonomis, nilai estetik, nilai sosial, nilai politik dan nilai agama. Nilai teoritik melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikirkan dan membuktikan kebenaran sesuatu. Nilai ekonomis yaitu yang berkadar untung dan rugi, yang berarti mengutamakan kegunaan sesuatu bagi manusia. Nilai estetik yaitu nilai keindahan yang sangat tergantung pada subjektif seseorang. Nilai sosial, berakumulasi pada nilai tertinggi yakni kasih sayang antar manusia. Nilai politik, berpengaruh yang rendah menuju tinggi atau sering disebut nilai kekuasaan. Nilai agama merupakan nilai yang bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan.⁶

2. Pendidikan Anak

a. Pendidikan

Dalam bahasa Arab, pendidikan ada empat istilah; *Tarbiyah*, *Tadris*, *Ta'lim* dan *Ta'dib*. Dimana *Tarbiyah* disini yaitu pengembangan dan memelihara, *Tadris* yaitu upaya menjadikan agar mengetahui dan memahami, sedangkan *Ta'lim* disini yaitu bersifat pemberian atau penyampaian dan *Ta'dib* ialah proses mendidiki yang memfokuskan kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti. Pendidikan menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal I dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

⁶ Mulyana *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai,*, hlm 32-35

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.⁷ Berdasarkan defenisi diatas, terdapat tiga pokok pikiran utama yang terkandung di dalamnya, yaitu;(1) usaha sadar, (2) mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya dan (3) memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

b. Anak

Anak memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga anak dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat atau semua benda dan segala yang dibendakan.⁸ Dalam Kamus Umum bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil maupun manusia yang belum dewasa.

⁷ Sutrisno. Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran. Volume. 5 Januari 2016.hlm. 30.*

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Dalam konsideran UU No. 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.⁹ Pengertian anak dalam pandangan Islam adalah titipan Allah SWT kepada kedua orang tua, masyarakat, bangsa dan Negara yang kelak akan memakmurkan dunia sebagai rahmatan lil'alamina dan sebagai pewaris ajaran Islam. Setiap anak dilahirkan dengan membawa fitrah serta dibekali dengan berbagai potensi dan kemampuan yang berbeda dari manusia lainnya. Dengan bekal itu kemudian ia belajar, mula-mula melalui hal-hal yang dapat diindra dengan menggunakan panca indranya sebagai jendela pengetahuan. Selanjutnya bertahap dari hal-hal yang dapat diindra kepada yang abstrak dan dari yang dapat dilihat kepada yang dapat dipahami. Setelah dilahirkan manusia mulai memasuki proses belajar melalui interaksi dengan lingkungannya, baik sosial maupun fisik. Maka dari pentingnya lingkungan sosial dan pendidikan. Manusia mulai belajar melalui pendengaran dan penglihatan sebagaimana dengan panca indra, proses pengalaman dan penelitian. Inilah yang diungkapkan al-Qur'an dengan kata *al-Sam'* dan *al-*

⁹ Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak

- Bashar*. Selanjutnya dia mulai belajar nalar, perenungan dan pemahaman. Inilah yang diungkapkan al-Qur'an dalam *akl-Fu'ad*.¹⁰
3. Surah Luqman Luqman ini termasuk surah makkiyah, terdiri dari 34 ayat. Sedangkan nama Luqman yang tertera dalam al-Qur'an, secara kajian bahasa adalah nama konkret (isim ma'rifah) yang berasal dari "laqama" dengan ditambahi alif dan nun seperti kata " uthman", dimana Luqman ini bisa jado berasal dari kata Arab murni ataupun non Arab ('ajam).¹¹ Luqman adalah putra dari Paghur bin Nakhur bin Azar. Azar ialah ayah dari Nabi Ibrahim. Luqman yang merupakan sosok orang yang saleh, sosok hamba yang banyak bertafakur, berbaik sangka dan menjaga lisannya. Dia mencintai Allah sehingga Allah pun mencintainya dan Luqman pun dikaruniai hikmah.
 4. Kontekstualisasi pendidikan pada zaman sekarang berbeda dengan yang dulu. Anak-anak zaman sekarang perilaku dan moral nya sangat minim dikarenakan pergaulan dan globalisasi yang sangat mempengaruhi aspek-aspek pemikiran dan kebudayaan. Globalisasi ini dapat memicu berbagai faktor diantaranya, seperti perkembangan teknologi, transportasi, ilmu pengetahuan, telekomunikasi dan sebagainya yang kemudian berpengaruh pada perubahan berbagai aspek kehidupan dalam masyarakat.

¹⁰ Hery Noer Aly dan Munzier Suparta, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Agung Insani, 2003), hlm 106-107

¹¹ Makki bi Talib al-Qasyi, *Musykilat I'rab al-Qur'an*, juz II, 183 T

Kenakalan anak dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah “*Juvenile Delinquency*” merupakan gejala patologis sosial yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, akibatnya mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Penyebab kenakalan ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor dari anak itu sendiri (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Kenakalan pada anak usia dini menjadi salah satu masalah yang sering muncul di kalangan orang tua. Anak-anak memang ada yang cenderung menentang maupun melawan aturan, bahkan mereka terkadang menunjukkan sikap yang tidak baik seperti, kurangnya nilai-nilai aqidah, moral, sopan santun, memberontak, berbohong dan lain-lain. Anak-anak usia prasekolah sekitar umur 3-7 tahun umumnya hanya meniru apa yang mereka lihat di sekitarnya, seperti Televisi, internet ataupun perilaku orang dewasa di sekitarnya. Kenakalan mereka masih seratus persen tanggung jawab orang tuanya. Kenakalan pada anak-anak merupakan kesalahan orang tuanya karena bila bukan orang tua yang mendidik, tidak akan ada orang lain yang akan mendidik mereka. “ Jika kita tidak mengajari anak-anak dengan cara yang lebih baik, tidak ada orang lain yang akan melakukannya,” ungkap Elaine Rose Glickman. Pendidikan Luqman terhadap anaknya merupakan salah satu contoh atau pola ajaran yang patut ditiru bagi orang tua untuk mendidik anaknya. Dimana nilai-nilai pendidikan anak dalam al-Qur’an surah Luqman ayat 12-19 dan kontekstualisasinya dalam pendidikan anak usia

dini ini merupakan hal yang patut kita contohkan atau mengimplementasikan dalam mengajari, mendidik, dan mengarahkan anak pada kebaikan sesuai dengan nilai-nilai yang ada. Dalam kontekstualisasi Pendidikan Anak Usia Dini disini yaitu mengimplementasikan kurikulum K13 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik ialah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar anak didik secara aktif mengonstruksi konteks, hukum atau prinsip melalui tahapan mengamati (mengidentifikasi atau menemukan masalah). Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada anak didik dalam mengenal memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi searah dengan guru. Kepribadian yang utama adalah pribadi yang dalam arti satunya niat, ucap, piker, perilaku serta tujuan yang di realisasikan dalam kehidupan.¹² Sehingga diperlukan pembelajaran yang berdasarkan pada pendekatan kontekstual, yang intinya suatu pembelajaran yang memperhatikan potensi-potensi yang dimiliki oleh anak dan dengan selalu mengaitkan pembelajaran dalam konteks dan pengalaman-pengalaman hidup yang beraneka ragam serta situasi-situasi atau masalah-masalah hidup peserta didik.

¹² Sauri S, *Pendidikan Berbahasa Santun*, (Bandung, PT Ganesindo, 2006), hlm 36

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu nilai pendidikan dalam surah Luqman ayat 12-19?

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam al-Qur'an surah Luqman ayat 12-19?
2. Bagaimana kontekstualisasinya dalam pendidikan anak usia dini ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam al-Qur'an surah Luqman ayat 12-19.
2. Untuk mengetahui kontekstualisasi dalam pendidikan anak usia dini

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pelaksanaan penelitian ini, dapat memberikan manfaat prakti s maupun teoritis sebagai berikut;

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yakni dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam khususnya dalam pendidikan anak-anak.
 - b. Sebagai penambah *khazanah* ilmu pendidikan Islam dalam mendidik anak.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua sebagai gambaran dan sumber informasi tentang cara mendidik anak dan nilai-nilai pendidikan anak dalam Surah Luqman
- b. Menjadi gambaran pemikiran pendidikan anak usia dini dalam kacamata pendidikan Islam untuk para orang tua dan guru.

2. Sistematika Pembahasan

Gambaran menyeluruh terhadap penyusunan skripsi ini, maka penulis menyajikan sistematika penulisan dengan beberapa bagian. Adapun pembagiannya terdiri dari beberapa bab.

Bagian pendahuluan merupakan bab I yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian

1. Sedangkan di bagian bab II yaitu kajian pustaka yang berisikan pengertian pendidikan, landasan pendidikan, tujuan pendidikan, materi pendidikan, unsur-unsur pendidikan, pengertian nilai, sumber-sumber nilai penelitian, bentuk-bentuk nilai penelitian, manfaat nilai penelitian, indikator penelitian, pendidikan anak usia dini, tujuan satuan pendidikan anak usia dini, kurikulum serta organisasi dan pengelolaannya, surah Luqman, pendidikan Luqman terhadap anaknya, teks dan terjemahan ayat, tafsir perkata dan terjemahaan, munasabah ayat, asbabun nuzul, tafsir menurut mufassir, Cara kerja metode tafsir Mawdu'iy dan kandungan ayat.

Bab III memuat uraian tentang metodologi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengelolaan, analisis data dan teknik penjamin keabsahan data.

Di bab IV yaitu membahas temuan peneliti yang mencakup tafsir Q.S Al-Qur'an surah Luqman 12-19 dan kontekstualisasinya dalam pendidikan anak usia dini dalam Q.S Al-Hakim, relevansi pendidikan anak usia dini dalam Q.S Al-Hakim 12-19 serta analisis hasil penelitian serta pada bagian bab V yaitu kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan dan Tujuan

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan asal kata didik berarti memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Dalam bahasa arab pendidikan ada empat istilah, *ta'lim*, *tarbiyah*, *tadris*, dan *ta'dib*.

Kata Ta'lim dengan kata kerjanya "*allama*" digunakan pada pada zaman Nabi. Baik dalam al-Qur'an, al-Hadis atau pemakaian sehari-hari, kata ini lebih banyak digunakan daripada kata *tarbiyah*. Dari segi bahasa, perbedaan arti dari kata *tarbiyah* ini cukup jelas. Dalam al-Qur'an ditemukan cukup banyak ayat yang menggunakan kata *Ta'lim* tersebut yang mempunyai makna yang lebih dekat dengan pendidikan dan pengajaran di antaranya:

- a. Q.S. Al-Naml : 16

وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُدَ ۗ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلِمْنَا مَنْطِقَ الطَّيْرِ وَأَوْتَيْنَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ ۗ

إِنَّ هَذَا هُوَ الْفَضْلُ الْمُبِينُ ﴿١٦﴾

Terjemahan: Dan Sulaiman telah mewarisi Daud[1092], dan Dia berkata: "Hai manusia, Kami telah diberi pengertian tentang

suara burung dan Kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu kurnia yang nyata".

b. Q.S. AL-Baqarah : 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahan: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"

Menurut Zakiyah Drajat, kata “*allama*” pada kedua ayat tadi mengandung pengertian sekedar memberi tahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian, karena sedikit sekali kemungkinan membina kepribadian Nabi Sulaiman melalui burung, atau membina kepribadian Adam melalui nama benda-benda. Lain halnya dengan pengertian “*rabba*”, “*addaba*” dan sebagainya tadi. Hal ini jelas terkandung kata pembinaan, pimpinan, pemeliharaan dan sebagainya.

Kedua yaitu Tarbiyah berasal dari kata *rabba* memiliki arti seperti merawat, mendidik, memimpin, mengumpulkan, menjaga, memperbaiki, mengembangkan dan sebagainya. Jika dikatakan

rabba al-rajulu al-waladda maksudnya adalah seorang laki-laki itu merawat anaknya dengan memberinya sesuatu yang dapat mengembangkan akal, badan dan akhlaknya. Ahmad Tafsir menyimpulkan, *al-tarbiyah* mengandung arti memelihara, membesarkan dan mendidik yang ke dalamnya sudah termasuk makna mengajar atau *allama*.¹³ Selanjutnya menurut Zakita Drajat kata *tarbiyah* yang berasal dari kata kerja *rabba* (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW seperti terlihat dalam ayat al-Qur'an dan hadis Nabi. Dalam ayat al-Qur'an kata ini digunakan dalam susunan berikut: Q.S. Al-Isra' 24

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Terjemahan: Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Makna kata *tarbiyah* yaitu membimbing seorang anak didik dengan bimbingan yang sebaik-baiknya dan merawat serta memperhatikan perkembangan anak didik sampai anak tersebut mampu mencapai

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 1996), hlm 109

kesempurnaan sesuai dengan qudrat kemanusiaannya, yaitu kesempurnaan dalam semua dimensi dirinya yaitu fisik, akal dan qalbu.¹⁴

Ketiga kata *Tadris* asal kata dari *daras-darras*, artinya pengajaran, adalah upaya menyiapkan murid (*Mudarris*) agar dapat membaca, mempelajari dan mengkaji sendiri yang dilakukan dengan cara murid (*Mudarris*) membacakan, menyebutkan berulang-ulang dan bergiliran, menjelaskan, mengungkapkan dan mendiskusikan makna yang terkandung di dalamnya sehingga *Mudarris* mengetahui, mengingat, memahami serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan mencari ridha Allah SWT.

Al-Juzairi memakai *tadarrsu* dengan membaca dan menjamin agar tidak lupa berlatih dan menjamin sesuatu. Menurut Rusiadi dalam *tadris* tersirat adanya *mudarris*. *Mudarris* berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsa-durusa-dirasatan* yang artinya terhapus, hilang bekasnya, menghapus, melati dan mempelajari. Artinya guru adalah orang yang berusaha mencerdaskan peserta didiknya (*Mudarris*), menghilangkan ketidaktahuan atau memberantas kebodohan serta melatih keterampilan peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya.¹⁵

¹⁴ Al- Hijazy, Manhaj, *Tarbiyah Ibnu Qayyim*, (Jakarta : Pustaka al-Kausar, 2011), hlm 75

¹⁵ Rusiadi, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Cet II, (Jakarta: Sedaun, 2012), hlm 13

Mudarris adalah orang yang memiliki kepekaan intelektual dan informasi serta memperbarui pengetahuan dan keahliannya secara berkelanjutan dan berusaha mencerdaskan peserta didiknya, memberantas kebodohan mereka serta melatih keterampilan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.¹⁶ *Tadris* adalah sesuatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh *mudarris* untuk membacakan dan menyebutkan suatu kepada *mutadarris* (murid) dengan berulang-ulang dan sering. *Tadris* bertujuan agar materi yang dibacakan atau yang disampaikan mudah dihapal dan diingat. Ia merupakan kegiatan pewarisan kepada murid dari para leluhurnya. *Tadris* merupakan taklim secara mendalam dan dengan kajian khusus al-Kitab. Makna kata *tadris* dapat kita baca dalam firman Allah SWT Q.S Al-Imran:

79

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ

دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Terjemahan: Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.

¹⁶ Yayan Ridwan, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet I, (Jakarta: Sedaun, 2011), hlm 65

Keempat yaitu *Ta'dib*, berasal darikata *addaba-yuaddibu-ta'dib*, biasa diartikan dengan *allama* atau mendidik. *Addaba* diterjemahkan menurut Ibnu Manzhur merupakan padanan kata *allam* dan oleh Azzat dikatakan sebagai cara Tuhan mengajar Nabi-Nya, sehingga al-Attas mengatakan bahwa kata *addaba (ta'dib)* mendapatkan rekanan konseptualnya di dalam istilah *ta'lim*, Al-Attas memaknai pendidikan dari Hadis, yang dimana terjemahannya yaitu:

Terjemahan: "Tuhanku (Allah) telah mendidiku dengan pendidikan yang terbaik"¹⁷

Selanjutnya al- Attas menyebutkan, "dalam pendefinisian kita tentang " makna" adalah pengenalan tempat segala sesuatu dalam sebuah system. Karena pengetahuan terdiri dari sampainya, baik dalam arti *hushul* dan *wushul*, makna di dalam dan oleh jiwa, maka kita defenisikan 'pengetahuan' sebagai pengenalan tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu di dalam penciptaan sedemikian rupa, sehingga hal ini membawa kepada pengenalan tentang tempat yang tepat dari Tuhan dalam tatanan wujud dan kepribadian. Al-Attas mengartikan kata *addabu* secara generic adalah undangan kepada suatu perjamuan. Penggunaan *ta'dib* lebih cocok untuk pendidikan Islam, konsep inilah yang diajarkann oleh Rasulullah.

¹⁷ *Jami' al-Ahadits wa al-Marasil*, nomor 780-781

Ta'dib berarti pengenalan, bimbingan, pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang segala sesuatu dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah kesopanan, keramahan, kehalusan, budi pekerti dan ketaatan terhadap kekuasaan dan keagungan Allah SWT. Konsep *ta'dib* yang digagas al-Attas ini adalah konsep pendidikan Islam yang integratif.

Hadis yang diriwayatkan oleh Thabrani dari Ali r.a untuk menjadi dasar penting terhadap pendidikan al-Al-Qur'an untuk anak, bahwa Rasulullah SAW bersabda;

ادبوا اولادكم على ثلاث حصال: حب نبيكم وحب ال بيته, وتلاوت القرآن. فان حملة القرآن فى ظل عرش الله يوم لا ظل الا ظله مع انبياء واصفيا

*Terjemahan: Didikla anak-anak mu dalam tiga hal: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi dan membaca al-Qur'an. Maka berada dalam naungan-Nya, bersama para Nabi dan orang-orang suci.*¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa konsep ta'dib adalah konsep pendidikan yang bertujuan menghasilkan individu yang beradab, yang mampu melihat segala persoalan dengan teropong *Worldview* Islam. Mengintegrasikan ilmu-ilmu sains dan humaniora dengan ilmu syariah. Sehingga apapun profesi dan keahliannya, syariah dan *worldview* Islam tetap merasuk dalam dirinya

¹⁸ HR. At-Tabrani, Ibnu Majah dan Ad-Dailami

sebagai parameter utama. Individu-individu yang demikian ini adalah manusia pembentuk peradaban Islam yang bermartabat. Dalam tatanan praktis, konsep ini memerlukan proses Islamisasi pengetahuan terlebih dahulu. Karena, untuk mencapai tujuan utama konsep pendidikan ini, ilmu—ilmu tidak hanya perlu diinterogasikan akan tetapi, ilmu yang berparadigma sekuler harus diislamkan basis filosofinya.

Maka dari itu Ta'lim, Tarbiyah, Tadris dan Ta'dib disini sama-sama bertujuan untuk membina manusia menjadi individu dan kelompok yang memiliki tanggung jawab dalam setiap melakukan aktivitas hidupnya sesuai dengan potensi yang ada pada dirinya baik terhadap manusia, lingkungannya terutama terhadap Allah SWT.

Selanjutnya di dalam Undang-Undang tentang sistem pendidikan nasional Bab I ketentuan umum pasal 1 ayat 1, diungkapkan sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan negara.¹⁹

¹⁹ Sutrisno. Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume. 5 Januari 2016.hlm. 30.

Pendidikan juga merupakan sebuah aktivitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya. Dalam hidup dan kehidupannya sehari-hari di atas dunia yang relevansinya agar seorang anak itu memiliki nilai-nilai luhur sehingga diharapkan dengan pengalaman tersebut dia juga menjadi sukses (selamat) di dunia dan juga di akhirat

Pendidikan sebagai kegiatan yang meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya dan juga keterampilannya kepada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani dan rohani. Pendidikan Islam dalam pengertian yang umum adalah pendidikan yang berlandaskan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.²⁰

2. Landasan Pendidikan

Landasan pendidikan Islam sebagai dasar tujuan Islam yang digali dari sumber yang sama, yaitu al-Qur'an dan Hadis. Atas dasar pemikiran tersebut, dikembangkan pemikiran mengenai pendidikan Islam dengan merujuk kedua sumber ini, dengan bantuan berbagai metode dan

²⁰ Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka, 2016), hlm 14

pendekatan seperti *Qiyas*, *ijma'*, *ijtihad* dan *tafsir*. Dari pemahaman yang komprehensif terhadap sumber-sumber pendidikan Islam tersebut diperoleh suatu rumusan landasan pengetahuan tentang alam semesta, manusia, masyarakat, bangsa, pengetahuan kemanusiaan dan akhlak.

Islam memberi negasi peran manusia sebagai objek dan sekaligus juga subjek pendidikan yang bebas nilai. Artinya pendidikan yang tidak bebas nilai menurut transfer pengetahuan yang sarat nilai-nilai misi penciptaan manusia dengan *khalifah* di muka bumi. Apabila hasil pendidikan dapat menjadikan manusia dapat menjalankan kehidupan yang sikap dan perilakunya sejalan dengan hakikat itu, ia akan mendapatkan kehidupan yang bahagia dan bermakna. Sebaliknya jika tidak sejalan atau bertentangan dengan prinsip tersebut, manusia akan menghadapi berbagai permasalahan yang rumit, yang apabila tidak terselesaikan akan membawa kepada kehancuran.²¹

Nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip hidup dan aturan kehidupan manusia di dunia yang menyatu menjadi system nilai Islam. Dalam Islam pengertian nilai adalah “ bahwa manusia memahami apa yang baik dan buruk serta ia dapat membedakan keduanya

²¹ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Press, 2001), hlm 80

dan selanjutnya mengamalkannya. Pengertian tentang baik dan buruk telah ada sejak pertama kali ruh ditiupkan.²²

3. Tujuan Pendidikan

Salah satu tujuan utama dari pendidikan itu ialah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Tidak ada yang sia-sia dalam penciptaan Allah. Termasuk penciptaan manusia. Al-Qur'an menginformasikan bahwa penciptaan manusia diciptakan dengan sebaik-baiknya bentuk. Implikasi dari penciptaan manusia, bahwa manusia hidup bukan karena kebetulan atau sia-sia atau main-main semata, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surah al-Qiyamah 75 [36]

أَلْحَسَبُ الْإِنْسَانُ أَنْ يُتْرَكَ سُدًى ﴿٧٥﴾

Terjemahan: Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggung jawaban)?

Sebenarnya ia diciptakan dengan membawa tujuan dan tugas hidup tertentu. Tujuan diciptakan manusia adalah hanya untuk Allah SWT. Sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-An'am 6 [162]

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾

²² Masdub, *Sosiologi Pendidikan Agama Islam: Suatu Pendekatan Sosio Religius*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm 34

Terjemahan: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.

Indikasi tugasnya berupa ibadah(sebagai Abdullah) dan tugas sebagai wakil Allah (khalifah Allah) di bumi. Memperlihatkan sifat-sifat dasar manusia bahwa ia diciptakan sebagai khallifa Allah di bumi serta untuk ibadah kepada-Nya, penciptaan itu dibekali dengan berbagai macam fitrah yang berkecenderungan pada *al-Hanif* (rindu akan keberadaan dari Tuhan) berupa agama Islam sebatas kemampuan dan ukuran yang ada.²³ Tujuan Pendidikan yang lain yaitu, sebagaimana firman Allah dalam surah al-Dzariyat 51 [56]

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

Terjemahan: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

4. Materi Pendidikan

Merujuk pada ayat-ayat tentang materi pendidikan baik materi tauhid, materi ibadah dan materi akhlak.

- a. Materi Tauhid, yaitu berasal dari kata bahasa arab dan diambil dari kata *wahhada yuwahhidu-tauhid* yang berarti menjadikan sesuatu satu saja.

²³ Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, Cet II, 1989), hlm 34

Jadi, tauhid bermakna menjadikan Allah SWT sebagai satu-satunya sesembahan yang benar dengan segala kekhususannya. Adapun ayat tentang tauhid ini terdapat dalam Qur'an surah Al-Anbiya' ayat 25

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴿٢٥﴾

Terjemahan: Dan Kami tidak mengutus seorang Rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, Maka sembahlah olehmu sekalian akan aku".

- b. Materi Ibadah, Ibadah yaitu suatu kegiatan penghambaan seorang manusia kepada Allah SWT, ketaatann terhadap apa yang telah diperintaahkannya. Adapun ayat tentang ibadah ini terdapat dala Qur'an surah An-Nahl ayat

36

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّغُوتَ ۗ فَمِنْهُمْ مَنْ

هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ

عَنْقَبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ﴿٣٦﴾

Terjemahan: Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut[826] itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya[826]. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).

- c. Materi Akhlak, tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sengaja, diawali dari proses latihan yang menjadi kebiasaan, bersumber dari

dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Adapun Hadis tentang materi akhlak ini yaitu;

d. Unsur-Unsur Pendidikan

a. Pendidik (Guru)

Pada hakekatnya, pendidikan dalam pandang Islam minimal ada empat, yaitu: Allah SWT (pendidik alam semesta), para Rasul, orang tua, dan guru. Adapun yang menjadi acuan dalam mendidik adalah Allah SWT dengan segala sifat-sifat-Nya yang terukir indah dalam *al-Asma al-Husna* (nama-nama yang baik) mencerminkan sifat-sifat agung pendidik semesta alam yang dapat diadopsi dan dicontoh oleh manusia (orang tua dan guru) sebagai pendidik penerus setelah Allah SWT dan Rasul-Nya.²⁴

b. Peserta Didik

Peserta didik adalah sebagai subjek pembelajaran merupakan individu aktif dengan berbagai karakteristiknya, sehingga dalam proses pembelajaran terjadi interaksi timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Oleh karena itu, salah satu dari kompetensi pedagogic yang harus dikuasai guru

²⁴ Mukroji, Hakikat Pendidikan dalam Pandangan Islam, *Jurnal Kependidikan*, Volume II, No. 2, November 2014, hlm. 17.

adalah memahami karakteristik dan perkembangan kognitif anak didiknya,

c. Materi Pendidikan

Dalam sistem pendidikan, materi sudah dipersiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Adapun materi pembelajaran yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pendidikan Aqidah

Pendidikan Aqidah merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang harus dilakukan. Pendidikan ini bertujuan untuk membebaskan manusia dari ketergantungan kepada selain Allah. Pendidikan ini diupayakan melalui usaha menanamkan keimanan kepada Allah SWT dan menjauhi syirik. Larangan tersebut dikuatkan dengan pernyataan; Pertama, dimulai dengan melarang untuk syirik itu sendiri, Kedua, menjelaskan bahaya syirik termasuk dosa besar.²⁵

2) Pendidikan Ibadah

Termasuk dalam pendidikan ibadah ialah perintah melakukan shalat dengan benar karena shalat merupakan tiang agama serta menyempurnakan dirinya secara personal, dan

²⁵ Al-Alusi, *Ruh al- Ma'ani*, 85

perintah amar ma'ruf nahi munkar untuk menyempurnakan masyarakatnya, dan perintah bersabar atas apa yang menimpa sebagai konsekuensi shalat dan juga dakwah yang dilakukan²⁶

3) Pendidikan Akhlak

Tujuan Pendidikan akhlak personal kepada kedua orang tua ini sebagai realisasi syukur nikmat atas pendidikan yang sudah diberikan. Syukur kepada kedua orangtua ini disejajarkan dengan syukur kepada Allah.²⁷ Karena pada dasarnya kedua orang tua yang melahirkan manusia secara majazi, sedangkan hakiki wujud manusia dikarenakan anugerah dan kemuliaan dari Allah SWT.

4) Kemasyarakatan

yaitu mencakup pengaturan pergaulan hidup manusia diatas bumi. Dengan kata lain nilai sosial adalah penanaman nilai-nilai yang mengandung nilai sosial, dalam dimensi ini terkait dengan integrasi sesama manusia.

d. Metode Pendidikan

1) Metode Hiwar (dialog)

Metode hiwar adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau melalui tanya jawab mengenai suatu topik yang

²⁶ Al-Baidawi, *Anwar al- Tanzil*, 229

²⁷ Al-Sabuni, *Safwah*, 49

mengarah pada suatu tujuan. Percakapan ini bisa dialog langsung dan melibatkan kedua belah pihak secara aktif, atau bisa juga yang aktif hanya salah satu pihak saja, sedang pihak lain hanya merespon dengan segenap perasaan, penghayatan dan kepribadiannya.

Dari pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa metode dialog, yaitu suatu percakapan atau silih berganti antara dua belah pihak atau lebih yang dilakukan melalui tanya jawab, yang dimana di dalamnya terdapat suatu topik pembicaraan.

2) Metode Nasehat

Memberi nasehat merupakan salah satu metode penting dalam Pendidikan Islam. Dengan metode ini pendidik dapat menambahkan pengaruh yang baik ke dalam jiwa apabila digunakan dengan cara yang dapat mengetuk renung jiwa melalui pintu yang tepat. Bahkan dengan metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan peserta didik kepada berbagai kebaikan dan kemaslahatan serta kemajuan masyarakat dan umat.

Cara dimaksud ialah hendaknya nasehat lahir dari hari yang tulus artinya pendidik berusaha menimbulkan kesan bagi peserta didiknya bahwa ia adalah orang yang mempunyai niat

baik dan sangat peduli terhadap kebaikan peserta didik.²⁸ Metode nasehat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu metode atau upaya untuk memberi nasehat tentang suatu kebenaran dengan cara mengingatkan, menegur, dan mengarahkan disertai dengan penjelasan yang baik dan buruknya.

3) Metode Tarhib (perintah)

Metode tarhib ini telah banyak diterapkan oleh Al-Quran dan efek keberhasilannya pun telah dirasakan nikmatnya. Kalau saja para pendidik mampu mengemas metode tarhib tersebut menjadi satu pendekatan baru dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan akhlak, tentu dunia pendidikan akan mengalami satu loncatan kemajuan yang jauh.²⁹

Dalam Al-Quran, tarhib adalah upaya menakut-nakuti manusia agar menjahui dan meninggalkan suatu perbuatan. Landasan dasarnya adalah ancaman, hukuman, sanksi, dimana hal tersebut adalah penjelasan sanksi dari konsekuensi meninggalkan perintah atau mengerjakan larangan dari ajaran agama. Metode tarhib yang dimaksud pada penelitian ini merupakan tarhib yang bersumber dari Allah Swt. Semua

²⁸ Hary Noer, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 191-192.

²⁹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Hlm.116.

terhib yang disampaikan Allah kepada manusia bersifat ancaman yang disampaikan dalam proses mendidik manusia.³⁰

Namun, tarhib bukanlah hukuman itu sendiri, metode tarhib berbeda dengan hukuman. Tarhib suatu metode dalam menyampaikan hukuman, dan tarhib itu sendiri ada sebelum suatu peristiwa terjadi. Sedangkan hukuman adalah wujud dari ancaman yang ada setelah peristiwa.

5. Prinsip-prinsip Pendidikan

Orang tua sebagai guru pertama dan utama bagi seorang anak harus mampu menanamkan hal-hal mendasar pada diri anak. Setidaknya ada lima hal dasar yang harus ditanamkan orang tua ke dalam jiwa dan pribadi anak, yaitu :

- a. Ikatan Akidah atau pendidikan iman berupa penanaman kepercayaan terhadap Allah SWT, para Malaikat, kitab-kitab, para Rasul, Qadha dan Qadar, serta hal lainnya yang berkaitan dengan keimanan.
- b. Ikatan Spiritual atau pendidikan spiritual yang salah satunya adalah mendidik anak dengan ibadah.
- c. Ikatan Pemikiran berupa mengikat anak sejak dini hingga dewasa dengan aturan Islam yang tidak memisah-misahkan agama dan Negara, dengan ajaran-ajaran Al-Quran sebagai pedoman hidup, dengan ilmu-ilmu syariat

³⁰ Ayu Fitri Lestari, "Metode Pendidikan Islam" *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017). hlm. 97.

sebagai metode dan hukum, dengan sejarah Islam sebagai semangat dan teladan, dan dengan metode dakwah Islam sebagai titik tolak.

- d. Ikatan Sosial atau pendidikan sosial berupa menanamkan dasar-dasar kejiwaan yang mulia, memelihara hak orang lain, terikat erat oleh tata-krama umum kemasyarakatan, dan kontrol dan kritik sosial.
- e. Ikatan Keolahragaan yaitu berupa pendidikan kesehatan.³¹

Metode yang diajarkan Luqman ini dipahami dari ayat 13 (وهو بعظه) ayat tersebut menekankan pentingnya naw'id }ah yang harus selalu dilakukan oleh orangtua untuk kebaikan anaknya.³² Adapun fungsi dari metode maw'izah ini secara kejiwaan berpengaruh terhadap; membangkitkan semangat spiritual untuk beribadah kepada Allah SWT dengan khushyuk, membangkitkan kemampuan berpikir untuk mengammbil ibrah tentang kehidupan dunia dan akhirat, dan menyadarkan seseorang untuk membersihkan jiwa dari perbuatan munkar dan jahat.³³

B. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai

Secara umum nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani. Nilai didefinisikan sebagai konsepsi (tersirat

³¹ Hartini, N. Metodologi Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam. (*Studi tentang Cara-Cara Rasulullah saw. dalam Mendidik Anak*). *Jurnal Pendidikan Agama Islam - Ta'lim Vol. 9 No. 1 – 2011*. Hlm. 36.

³² Ahmad bin Muhammad Sawi Al-Maliki, *Tafsir al- Sawi*, 211 Hayyan, Bahr Al-Muhit, 413

³³ Abd Al Rahman Al-Nahlawi, *usul al-Tarbiyah 1996*, 253

atau tersurat, yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan.³⁴

Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai, terutama yang meliputi kualitas kecerdasan, nilai ilmiah, nilai moral, dan nilai agama yang kesemuanya tersimpul dalam tujuan pendidikan, yakni membina kepribadian ideal. Maka implikasi adanya nilai dalam pendidikan ialah pendidikan menguji dan mengintegrasikan semua nilai tersebut di dalam kehidupan manusia dan membinanya di dalam kepribadian anak (peserta didik).³⁵

Nilai dijadikan sebagai sebuah tolak ukur untuk mengukur sesuatu buruk atau tidak. Biasanya hal ini akan berkembang pada masyarakat yang mempunyai aturan-aturan dan sebagai ukuran dari aturan tersebut disebut sebagai Nilai. Sejalan dengan pengertian tersebut lebih lanjut nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subyek yang menyangkut segala sesuatu yang baik atau yang buruk, sebagai abstraksi, pandangan atau maksud dari sebagai pengalaman dalam seleksi perilaku yang ketat.

³⁴ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 9.

³⁵ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), hlm. 139

2. Bentuk-Bentuk Nilai Pendidikan

Adapun bentuk atau macam-macam dari nilai pendidikan yang diajarkan dalam al-Qur'an Surah Luqman ini yaitu;

a. Ilmu

Ilmu merupakan pengetahuan yang diperoleh secara ilmiah/pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode tertentu yaitu sistematis, logis dan objektif. Adapun pengertian ilmu pengetahuan menurut pandangan dalam al-Qur'an, terdapat dalam surah QS. Al-Mujadalah, 58:11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahan: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

b. Sikap

Sikap merupakan segala perbuatan dan tindakan yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan yang dimiliki. Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap segala sesuatu, bisa berupa objek, orang atau

peristiwa. Sikap mempunyai tiga komponen utama yaitu; kesadaran, perasaan dan perilaku.

c. Perbuatan

Yaitu sesuatu yang dilakukan atau tindakan dan juga diperbuat. Arti lain dari perbuatan ini adalah tindakan. Contoh: Kita harus menghindari dari perbuatan yang tercela.

3. Manfaat Nilai Pendidikan

Manfaat dan fungsi pendidikan adalah meneruskan atau mewariskan kebudayaan serta mengubah dan mengembangkan kebudayaan tersebut untuk mencapai kemajuan kehidupan manusia. Hakikat nilai dalam Islam itu merupakan suatu yang dapat mendatangkan manfaat bagi kehidupan manusia, alam, serta mendapatkan keridhaan dari Allah SWT, yang dapat dijabarkan dengan luas dalam konteks Islam.

Manfaat pendidikan nilai adalah membantu peserta didik untuk mengenali nilai-nilai dan menempatkan secara integral dalam konteks keseluruhan hidupnya. Pendidikan nilai juga berfungsi untuk membantu peserta didik memahami, mengapresiasi, membuat keputusan yang tepat dalam berbagai masalah pribadi, keluarga, masyarakat dan negara yang diharapkan dapat mengeliminir sikap arogansi yang kerap kali terjadi. Dengan kata lain pendidikan nilai itu adalah pemanusiaan manusia. Manusia hanya menjadi manusia bila ia

berbudi luhur, berkehendak baik serta mampu mengaktualisasikan diri dan mengembangkan budi, dan kehendaknya secara jujur, baik di keluarga, masyarakat, negara dan lingkungan di mana ia berada.³⁶

4. Indikator Nilai Pendidikan

Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW pernah menjelaskann tentang Islam, Iman dan Ihsan dalam majelis yang dihadiri para sahabat dan didatangi malaikat Jibril. Islam, Iman dan Ihsanini tidak bisa dipisahkan karena semuanya adalah satu kesatuan yang disebut agama Islam.

Adapun hadis tentang Islam, Iman dan Ihsan yaitu:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضًا قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ النَّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَيَّ رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدَ أَخْبِرْنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ : صَدَقْتَ، فَعَجِبْنَا لَهُ بِسَأَلِهِ وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ : أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ صَدَقْتَ، قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَاتَّهَ بِرَأْيِكَ . قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ السَّاعَةِ، قَالَ: مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا، قَالَ أَنْ تَلِدَ الْأُمَّةُ رَبَّنَهَا وَأَنْ تَرَى الْحَفَاةَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّاءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي النَّبْنَانِ، ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ : يَا عُمَرَ أَنْدَرِي مِنَ السَّائِلِ ؟ قُلْتُ : اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمَ . قَالَ فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ . رواه مسلم

³⁶ Dyah Kusuma Windrati. Pendidikan Nilai Sebagai Suatu Strategi Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa. *Jurnal Formatif*. Volume 1 Nomor 1.

Artinya:

Dari Umar radhiallahuanhu juga dia berkata : Ketika kami duduk-duduk disisi Rasulullah SAW suatu hari tiba-tiba datanglah seorang laki-laki yang mengenakan baju yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tidak tampak padanya bekas-bekas perjalanan jauh dan tidak ada seorangpun diantara kami yang mengenalnya. Hingga kemudian dia duduk dihadapan Nabi lalu menempelkan kedua lututnya kepada lututnya (Rasulullah) seraya berkata: Ya Muhammad, beritahukan aku tentang Islam?”, maka bersabdalah Rasulullah SAW: “Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada ilah (tuhan yang disembah) selain Allah dan bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan dan pergi haji jika mampu “, kemudian dia berkata: “ anda benar “. Kami semua heran, dia yang bertanya dia pula yang membenarkan. Kemudian dia bertanya lagi: “Beritahukan aku tentang Iman“. Lalu beliau bersabda: “ Engkau beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya dan hari akhir dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk “, kemudian dia berkata: “ anda benar“. Kemudian dia berkata lagi: “ Beritahukan aku tentang ihsan “. Lalu beliau bersabda: “ Ihsan adalah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihatnya, jika engkau tidak melihatnya maka Dia melihat engkau” .

Kemudian dia berkata: “ Beritahukan aku tentang hari kiamat (kapan kejadiannya)”. Beliau bersabda: “ Yang ditanya tidak lebih tahu dari yang bertanya “. Dia berkata: “ Beritahukan aku tentang tanda-tandanya “, beliau bersabda: “ Jika seorang hamba melahirkan tuannya dan jika engkau melihat seorang bertelanjang kaki dan dada, miskin dan penggembala domba, (kemudian) berlomba-lomba meninggikan bangunannya “, kemudian orang itu berlalu dan aku berdiam sebentar. Kemudian beliau (Rasulullahﷺ) bertanya: “ Tahukah engkau siapa yang bertanya?”. aku berkata: “ Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui “. Beliau bersabda: “ Dia adalah Jibril yang datang kepada kalian (bermaksud) mengajarkan agama kalian “. (Riwayat Muslim)

C. Pendidikan Anak Usia Dini

Berdasarkan Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut³⁷

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan dalam bentuk formal, nonformal dan informal. Setiap bentuk penyelenggaraan memiliki kekhasan tersendiri. Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur formal ialah taman kanak-kanak (TK) atau RA dan lembaga sejenis. Penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur nonformal diselenggarakan oleh masyarakat atas kebutuhan dari masyarakat itu sendiri, khususnya bagi anak-anak yang dengan keterbatasannya tidak terlayani di pendidikan formal (TK dan RA). Pendidikan di jalur informal dilakukan oleh keluarga atau lingkungan. Pendidikan informal bertujuan memberika keyakinan agama, menanamkan nilai budaya, nilai moral, etika, kepribadian, estetika dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.³⁸

³⁷ UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14

³⁸ Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2011), hlm 21-22

2. Satuan Pendidikan Anak Usia Dini

Satuan pendidikan anak usia dini merupakan institusi pendidikan anak usia dini yang memberikan layanan pendidikan bagi anak usia baru lahir sampai dengan enam tahun. Di Indonesia ada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini yang selama ini sudah dikenal oleh masyarakat luas;

a. Taman Kanak-kanak (TK atau RA)

Bentuk kesatuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun,

b. Kelompok Bermain (*Play Group*)

Bentuk kesatuan pada jalur pendidikan nonformal yang menyelenggarakan program pendidikan sekaligus kesejahteraan bagi anak usia 2-4 tahun

c. Taman Penitipan Anak (TPA)

Bentuk pendidikan jalur nonformal yang menyelenggarakan pendidikan sekaligus pengasuhan anak sejak usia 6 tahun.

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini akan memberikan persiapan anak menghadapi masa-masa kedepannya, yang paling dekat adalah menghadapi masa sekolah. Di lembaga pendidikan anak usia dini, anak-anak sudah diajarkan dasar-dasar cara belajar. Tentunya di usia dini, mereka akan belajar pondasi-pondasinya. Mereka diajarkan dengan cara yang mereka ketahui, yakni lewat bermain. Tetapi bukan sekedar bermain, tetapi bermain yang diarahkan. Mereka bisa belajar banyak hal seperti, cara bersosialisasi, problem solving, negosiasi,

manajemen waktu, resolusi konflik, berada dalam grup besar atau kecil, kewajiban sosial serta 1-3 bahasa.

Karena lewat bermain, anak tidak merasa dipaksa untuk belajar. Saat bermain, otak anak akan berada dalam keadaan yang tenang. Saat tenang itu, pendidikan pun bisa masuk dan tertanam. Tentunya cara bermain pun tidak bisa asal, harus yang diarahkan dan ini butuh tenaga yang memiliki kemampuan dan cara mengajarkan yang tepat. Kelas harus dihiasi dengan kesenangan, antusiasme dan rasa penasaran. Bukan menjadi ajang tarik-ulur kekuatan antara murid-guru. Seharusnya terbangun sikap anak yang semangat untuk belajar.

3. Kurikulum

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yaitu "*Curriculum*" berarti jarak yang harus ditempuh oleh seseorang pelari. Berdasarkan pengertian ini, dalam konteksnya dengan dunia pendidikan, memberinya pengertian sebagai '*circle of instruction*' yaitu suatu lingkaran pengajaran di mana guru dan murid terlibat di dalamnya.³⁹ Kurikulum juga disebut sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka

³⁹ Al-Rasyid dkk, *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Perss, 2005), hlm 56

upaya pencapaian tujuan pendidikan.⁴⁰ Pada waktu itu, pengertian kurikulum ialah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.⁴¹ Secara tegas dapat diartikan bahwa kurikulum harus menampung konsep tentang hakikat peserta didik, hakikat pengetahuan serta tujuan pembentukan kepribadian siswa menjadi perhatian utama para guru. Dalam konteks ini, konsep kurikulum sangat luas, karena selain berisikan sejumlah mata pelajaran, juga menyentuh tujuan pendidikan, bentuk-bentuk kegiatan belajar dan system penilaian. Berdasarkan pada beberapa pengertian kurikulum sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka dapat diambil pengalaman belajar yang diprogramkan dan diselenggarakan oleh sebuah sekolah, baik dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan.⁴²

Kurikulum PAUD diarahkan kepada pendekatan sentifik merupakan seperangkat rencana dan pengaturan, mengenai bahan ajar serta cara yang digunakan sebagai pedoma penyelenggaraan kegiatan pembelajaran PAUD. Dimana kurikulum PAUD bertujuan untuk mengembangka seluruh potensi anak agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang unth sesuai kultur, budaya, dan falsafah suatu bangsa. Oleh karena itu, melalui kurikulum anak dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang yang perlu anak

⁴⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm 18

⁴¹ Trianto, *Struktur dan Muatan Kurikulum PAUD* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm 35

⁴² Syafaruddin, Nurgaya Pasha dan Mahariah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm 116

ketahui di lingkungan pendidikan anak usia dini. Akan tetapi yang perlu diketahui bahwa dalam penyusunan kurikulum di suatu TK, ada perbedaan tentang penerapan yang sering dipraktikan antara guru yang satu dengan yang lain, bukan karena perbedaan kurikulum tapi karena tergantung kekreatifan sang pendidik. Selain itu, ekspektasi masyarakat yang terlalu tinggi terhadap aspek kemampuan kognitif anak menyebabkan arah pengembangan pendidikan anak usia dini dewasa ini dianggap masih kurang tepat. PAUD pada hakikatnya adalah pendidikan yang berusaha mengembangkan seluruh potensi anak baik potensi kognitif, afektif dan juga psikomotorik dengan cara-cara yang sesuai dengan masa perkembangannya, di antaranya belajar sambil bermain yang sesuai dengan kurikulum. Selanjutnya, kurikulum harus sesuai dengan kebutuhan anak seperti kurikulum K13 yang berbasis sentifik.

Dalam bahasa Arab istilah kurikulum disebut dengan *Manhaj al-Dirasat* berarti jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada berbagai bidang kehidupan. Pengertian *Manhaj* disini sebagai jalan terang yang dilalui oleh pendidik dengan orang-orang yang dididik atau dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka. Kurikulum pendidikan yang diberikan Nabi selama di Mekkah hanya mempelajari al-Qur'an dengan topik utamanya adalah pendidikan keagamaan dan akhlak serta menganjurkan kepada manusia supaya mempergunakan akal

pikirnya, memperhatikan kejadian manusia, hewan, tumbuhan dan alam semesta sebagai anjuran awal pendidikan akliyah dan ilmiah.⁴³

4. Organisasi dan Pengelolaannya

Seiring dengan perkembangan globalisasi, posisi PAUD yang sangat potensial pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, terutama pada pengembangan sumber daya manusia, maka pengelolaan lembaga anak usia dini harus terus ditingkatkan, melalui tata kelola yang lebih baik. Tentu hal ini tidak akan terwujud apabila pengelolaan dan seluruh elemen lembaga PAUD tidak bekerjasama dalam memberikan perhatian dan dukungannya.

D. Surah Luqman Ayat 12-19

1. Surah Luqman

Allah SWT menyebut secara eksplisit sejumlah sosok penting yang namanya diabadikan dalam al-Qur'an. Salah satunya ialah Luqman Al-Hakim. Nama Luqman dua kali disebut di dalam al-Qur'an dan dijadikan sebagai nama salah satu surahnya. Dalam surah Luqman ayat 12, Allah SWT menjelaskan bahwasanya Luqman diberi pengetahuan dan kebijaksanaan oleh Allah SWT. Nasihat Luqman terhadap anaknya dianggap sebagai salah satu bentuk akhlak mulia yang universal bagi umat manusia.

⁴³ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), hlm 9

Dikisahkan juga bahwa usia Luqman Al-Hakim yaitu sekitar 1000 tahun. Ia diangkat menjadi *qadhi* (hakim) yang bertugas untuk memutuskan perkara dan menengahi perselisihan orang di masa lalu. Karena lias pengetahuannya, ia memiliki sejumlah murid, salah satunya ialah Nabi Daud AS.

Surah Luqman adalah surah ke-31 dalam Alquran. Surah ini terdiri dari atas 34 ayat dan termasuk golongan surah-surah Makkiyah. Surah ini diturunkan setelah surah As-Shaffat. Nama “Luqman” diambil dari kisah tentang Luqman yang diceritakan dalam surah ini tentang bagaimana ia mendidik anaknya. jelaskan bahwa Allah Swt. Menceritakan tentang nasehat Luqman kepada anaknya.

Luqman adalah anak Anqa ibnu Sadun, dan nama anaknya ialah Saran, menurut suatu pendapat yang diriwayatkan oleh Imam Baihaqi. Allah Swt. menyebutkan kisah Luqman dengan baik, bahwa Dia telah menganugerahinya hikmah; dan Luqman memberikan nasehat kepada anaknya yang merupakan buah hatinya, maka wajarlah bila ia memberikan kepada orang yang paling dikasihinya sesuatu yang paling utama dari pengetahuannya. Karena itulah hal pertama yang dia pesankan kepada anaknya adalah agar dia (anaknya) menyembah Allah semata, tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun.⁴⁴

⁴⁴ Rusydi AM. Penafsiran Kisah Luqman Dalam Al-Qur'an: Relevansinya dengan Pendidikan Keimanan dalam Keluarga. Jurnal Ulunnuha Vol. 8 No.1/Juni 2019.

Al-Qur'an menyebutkan cerita Luqman, ketika dia memberikan pelajaran dan pendidikan kepada anaknya, dengan berbagai nasihat yang amat dalam dan patut menjadi teladan. Dii antaranya berkenaan dengan ketuhanan dan budi pekerti. Apa yang disampaikan Luqman itu patut menjadi contoh dalam menunaikan kewajibann seorang bapak terhadap pendidikan anaknya.

Di antara hikmah Luqman ialah pada suatu ketika dia di suruh menyembelih seekor kambing dan mengeluarkan dua potong daging yang terbaik dalam kambing itu. Luqman mengeluarkan lidah dan hati. Tak lama kemudian, ia disuruh pula menyembelih seekor kambing dan mengeluarkan dua potong daging yang terburuk. Ia pun mengeluarkan lidah dan hati. Ketika ditanyakan padanya, mengapa yang terbaik dan terburuk itu lidah dan hati? Luqman menjawab: “Tidak ada yang lebih baik dari lidah dan hati kalau keduanya baik. Dan tidak ada pula yang lebih buruk dari lidah dan hati, kalau keduanya buruk.”

Luqma al-Hakim adalah satu pribadi besar dan mulia yang diakui oleh Allah SWT. Dalam al-Qur'an didapati satu surah yang disebut dengan surah Luqman. Nasehat-nasehat kemanusiaan Luqman al-Hakim diakui oleh Allah di dalam al-Qur'an sebagai nasehat yang Qur'ani, yang seharusnya menjadi pedoman terutama bagi orang tua dan ahli didik.⁴⁵

⁴⁵ M. Ihsom El-Saha dan Saiful Hadi, *Sketsa Al- Qur'an*, (Jakarta, Lista Fariska Putra, 2005), hlm 386

3. Teks dan Terjemahan Surah Luqman ayat 12-19

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ
 اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
 لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ
 اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ
 عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىٰ ۗ ثُمَّ إِلَىٰ
 مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ
 فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَاوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ حَبِيرٌ ﴿١٦﴾ يَا بُنَيَّ أَقِمِ
 الصَّلَاةَ وَآمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ
 ﴿١٧﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
 فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ
 ﴿١٩﴾

12. Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".
13. Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".
14. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun[1180].

bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

15. *Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.*
16. *(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha mengetahui.*
17. *Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).*
18. *Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.*
19. *Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.*

4. Tafsir Menurut Para Mufassir Tentang Surah Luqman Ayat 12-19

a. Penafsiran M. Quraish Shihab

(*أذ قال لقمان لابنه وهو يعظه يا بني*) kata *يعظه* yaitu nasihat yang menyangkut berbagai kebajikan dengan caramenyentuh hati. Ada juga yang mengartikannya sebagai ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman. Selanjutnya kata *بني* (*bunnayya* adalah patron yang menggambarkan kemungilan. Asalnya adalah *ابني* (*ibny* dari kata) *ابن* (*ibn* yakni anak lelaki. Pemungilan tersebut mengisyaratkan kasih sayang. Dari sini, kita dapat berkata bahwa ayat di atas memberi isyarat bahwa mendidik anak hendaknya didasari rasa kasih sayang.

(ووصينا الانسان بوالديه) “Dan kami wasiatkan kepada manusia agar (berbakti) kepada kedua orang tuanya.” Maksudnya, Kami perintahkan kepadanya agar berbakti kepada keduanya. (حملته امه) “Ibunya telah mengandung” hingga tubuhnya lemah (وهنا على وهن) “dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah”,

(وان جهداك على ان تشرك بي ماليس لك به علم) “Dan jika keduanya memaksamu menyekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuannya bagimu tentang hal itu” yang sesuai dengan kenyataan, (فلا) “maka janganlah engkau mengikuti keduanya, tetapi pergaulilah kedua di dunia dengan baik” yakni secara wajar dengan cara berbakti dan menjalin silaturahmi, (واتبع سبيل) “dan ikutilah jalan”, yakni jalur (من اناب) “orang yang kembali”, yakni pulang (الي) “kepadaku” dengan cara melaksanakan ketaatan (kepadaKu).

b. Penafsiran Jalaluddin al-Mahali dan Jalaluddin as-Suyuthi

(و) “Dan” ingatlah (اذ قال لقمان لابنه وهو يعظه يا بني) “ketika Luqman berkata kepada putranya sewaktu memberikan pelajaran kepadanya” “Wahai anakku” –penggunaan bentuk tagsir (يبني) disini bentuknya bentuk rasa belas kasih (لا تشرك بالله ان الشرك) “janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya perbuatan Syirik (Menyekutukan)” Allah itu (لظلم عظيم) “adalah benar-benar kedzaliman yang sangat besar”. (ووصينا الانسان بوالديه). “Dan kami wasiatkan kepada manusia agar (berbakti) kepada kedua orang tuanya.” Maksudnya, Kami

perintahkan kepadanya agar berbakti kepada keduanya. (حملته امه) “*Ibunya telah mengandung*” hingga tubuhnya lemah (وهنا على وهن) “*dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah*”, maksudnya lemah karena mengandung, lemah karena kontraksi dan lemah karena melairkan, (فى عامين) “*dan memisahkannya*”, maksudnya menyapihnya (وفصاله) “*dalam dua tahun.*” Dan kami berfirman kepadanya: (انا شكر لي ولوالديك الي) “*Bersyukurlah kepadaKu dan kepada orang tuamu. KepadaKu lah tempat akhirmu*”, yakni tempat kembalimu.

(وان جهداك على ان تشرك بي ما ليس لك به علم) “*Dan jika keduanya memaksamu menyekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuannya bagimu tentang hal itu*” yang sesuai dengan kenyataan, (فلا تطعهما) “*maka janganlah engkau mengikuti keduanya, tetapi pergaulilah kedua di dunia dengan baik*” yakni secara wajar dengan cara berbakti dan menjalin silaturahmi, (واتبع سبيل) “*dan ikutilah jalan*”, yakni jalur (من اناب) “*orang yang kembali*”, yakni pulang (الي) “*kepadaku*” dengan cara melaksanakan ketaatan (kepadaKu).

(ثم الي مر جعكم فنبءكم بما كنتم تعملون) “*kemudian hanya kepadaKu tempat kembalimu, lalu Aku akan memberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan*”. Kemudian Aku akan memberimu balasan yang setimpal. Susunan kalimat wasiat dan seterusnya merupakan *i'tiradh* (sisipan).

c. Penafsiran Mahmud Yunus

Beriman (berikrar bahwa tiada Tuhan selain Allah) Bersaksi bahwa tiada Tuhan kecuali Allah (beriman) ialah pelajaran utama dalam kehidupan yang harus diajarkan oleh orangtua mereka. Sebagaimana telah disinggung sebelumnya, tauhid ini menjadi dasar anak dalam mengarungi kehidupan. Yang menjadi pegangan dalam berucap dan bertindak. Seperti yang menjadi tradisi dalam islam, ketika bayi dilahirkan ke dunia, telinga kanannya kumandangkan adzan oleh bapaknya dan sebelah kiri di iqamatkan. Hal ini dimaksudkan agar hal pertama yang dikenal oleh sang anak ialah Tuhannya sebelum ia mengarungi dan mengenal dunia. Bila ia sudah dapat berpikir, inilah tugas orangtua untuk mengajarkan kepada anak bahwa Tuhan itu satu (Esa), tidak dua, tiga, puluhan, bahkan ratusan. Orangtua juga harus menanamkan bahwa dengan percaya adanya Tuhan, setiap ucap dan perbuatannya selalu diawasi oleh Allah. Jadi hal ini akan berguna ketika ia akan berucap dan bertindak. Al-Ghazali mengemukakan, langkah pertama yang diberikan kepada anak dalam menanamkan keimanan adalah dengan memberikan hafalan. Sebab proses pemahaman harus diawali dengan hafalan terlebih dahulu. Ketika menghafal akan sesuatu hal kemudian memahaminya, akan tumbuh dalam dirinya sebuah keyakinan dan akhirnya anak akan membenarkan apa yang telah ia yakini sebelumnya. Inilah proses pembenaran dalam keimanan yang dialami anak pada umumnya. Sedangkan di sisi lain ada pula yang telah Allah lebihkan

pada sebagian anak lainnya. Allah telah menanamkan langsung keimanan dalam jiwa mereka, tanpa harus melewati pendidikan di atas.

Memberikan Kasih Sayang kepada Anak Kasih sayang merupakan ikatan batin yang kuat antara satu makhluk dengan yang lainnya, seperti halnya di dalam keluarga, ikatan ini harus diciptakan di dalamnya dan dirasakan oleh semua anggotanya, sehingga keluarga tadi dapat menunaikan apa yang wajib ditunaikannya bagi suami, istri, dan anak-anak, serta dapat menunaikan apa yang wajib ditunaikan kepada kerabat, teman, dan masyarakat. Kasih sayang hendaknya ditumbuhkan sejak anak berusia dini, agar ia belajar mencintai orang lain. Jika anak tidak merasakan cinta kasih ini, maka ia akan mencintai dirinya sendiri saja dan membenci orang yang ada di sekitarnya.

Setelah bersyukur dan bertauhid kepada Allah, pelajaran selanjutnya adalah berbakti kepada kedua orangtua. Karena dengan perantara orangtua, ada anak lahir ke dunia. Meskipun yang dibahas adalah jasa ibu, namun kita juga tidak boleh mengesampingkan jasa ayah. Keduanya memiliki peran besar perjuangan bagi kelangsungan hidup anak-anaknya.

Sebagai manusia yang hidup dengan aneka keragaman dan makhluk sosial, manusia tentu membutuhkan bantuan oranglain bagi kelangsungan hidupnya. Maka, kita harus memiliki sikap toleransi, dalam Islam pun diajarkan sikap toleransi oleh Nabi Muhammad saw. Akan tetapi, toleransi dalam Islam dibatasi hanya untuk urusan keduniaan saja, dalam masalah

keagamaan (aqidah) tidak ada toleransi sama sekali. Hal ini bertujuan agar keyakinan seorang Muslim tidak bercampur dengan yang lain. Hal ini dikhawatirkan karena kadar keimanan seseorang terkadang naik-turun. Apabila seseorang yang saat itu imannya sedang rendah bertoleransi keagamaan, bisa saja ia terhasut untuk melakukan perbuatan syirik.

Manusia diciptakan di bumi dibekali misi (amanah) yaitu menjadi pemimpin, baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Sebelum menjadi pemimpin untuk orang lain, kita hendaknya membekali dan membiasakan diri dengan segala yang baik. Setelah memiliki bekal, kita bisa mengajak oranglain untuk berbuat kebaikan dan menjauhkan diri dari keburukan.

5. Cara kerja metode tafsit Mawdhu'iy

- a. Meskipun benih metode ini sudah ada sejak dulu, namun cara kerjanya belum ditetapkan dengan jelas waktu itu. Kajian masa lalu itu dapat dikatakan baru merupakan usaha untuk melahirkan metode semacam ini, dan mempermudah usaha menetapkan cara kerjanya.

Sebagaimana telah dikemukakan bahwa sebagai ulama zaman dulu ada yang mengarang karya tafsir yang membicarakan satu topik masalah dari sekian banyak masalah yang dikandung oleh al-Qur'an. Dan sebgian penafsir lagi ada yang menyajikan tafsir tematik di celah-celah halaman kitab mereka.

Semua karya ini meskipun mirip dengan bentuk kajian tafsir Mawdhu'iy, namun belum ditemukan di dalamnya sesuatu yang dapat

dijadikan sebagai metode tersendiri dan jelas bagi corak kajian tafsir mawdhu'iy.

- b. Batasan dan defenisi yang jelas dan rinci mengenai metode tafsir mawdhu'iy unu baru muncul pada periode belakangan oleh ustadz Dr. Ahmad al-Sayyid al-Kumy, ketua jurusan tafsir Universitas al-Azhar, bersama beberapa teman beliau dari para dosen dan murid-murid mereka di berbagai perguruan tinggi.

Langkah-langkah cara kerja metode tafsir mawdhu'iy ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Memilih atau menetapkan masalah al-Qur'an yang akan dikaji secara tematik (mawdhu'iy).
2. Melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah yang telah ditetapkan, ayat Makkiyah dan Madaniyyah.
3. Menyusun ayat-ayat tersebut secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turunnya ayat.
4. Mengetahui korelasi ayat-ayat tersebut di dalam masing-masing suratnya.
5. Meyusun tema bahasan di dalam kerangka yang pas, sistematis, sempurna dan utuh (*outline*)

6. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis, bila dipandang perlu sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara tematik dan menyeluruh.

6. Munasabah Ayat Dan Asbabun Nuzul

Mengenai dua ayat 14 dan 15 merupakan penyelesaian dari wasiat Luqman. menurut satu pendapat lainnya kedua ayat ini termasuk nasihat Luqman kepada anaknya yang dikabarkan oleh Allah. seakan berkata pada anaknya janganlah menyekutukan Allah dan jangan menuruti perintah syirik kepadanya dari orang tuamu, karena Allah memerintahkan hanya menaati orang tua dalam hal selain syirik dan maksiat kepada Allah. Menurut satu pendapat lainnya yakni ketika berkata kepada anaknya maka apa yang dikatakan Luqman itu termasuk dari hikmah yang Allah berikan berisi perintah berbuat baik kepada kedua orang tua yakni Allah katakan padanya bersyukurlah kepada Allah dan kami perintahkan kepadanya untuk berwasiat kepada manusia berbuat baik kepada kedua orangtuanya dan menurut satu pendapat ketika Luqman berkata kepada anaknya janganlah menyekutukan Allah maka kami perintahkan kepada manusia untuk berbuat baik kepada kedua orang tuanya lalu Luqman juga memerintahkan kepada anaknya untuk perintahku ini pendapat qusyairi sedangkan pendapat yang shahih kedua ayat

ini turun berkenaan dengan masalah Sa'ad bin Abi waqash dan pendapat ini didukung oleh mayoritas ulama.

Perbedaan pandangan ulama tentang kedua Ayat tersebut, apakah termasuk firman Allah atau perkataan Luqman maka yang lebih kuat adalah termasuk firman Allah bukan perkataan Luqman. Kedua ayat tersebut dari sisi asbabul wurudnya terdapat dua pengertian. Pertama bahwa satu diantara ayat itu bersifat umum meskipun menggunakan lafadz khusus. kedua berkenaan dengan Saad bin Abi Waqas dengan kedua orangtuanya Malik dan haminah bin Abi Sufyan umaiyah. Asbab Al nuzul ayat 14 dan 15 yaitu ketika Iya masuk Islam ibunya bersumpah tidak akan makan dan minum lalu ya merayunya agar meninggalkan hal itu tetapi menolaknya demikian nasihat itu dilakukan pada hari ke-2 dan pada hari ketiga ia meraih ibunya lagi dan ibunya tetap menolaknya lalu saat berkata seandainya Ibu memiliki 100 nyawa niscaya akan habis sebelum aku mau meninggalkan agamaku. Setelah“melihat hal itu maka ibunya lalu mau makan.

Al tabari menambahkan dengan berdasarkan riwayat dari Ahmad bin Sari menyebutkan bahwa; “diceritakan oleh abu ahwas dari Samak bin harb dari mus'ab bin Saad berkata; ibu saat bersumpah tidak akan makan dan minum sehingga saat mau meninggalkan agamanya lalu saat menolaknya. kondisi ibunya ini berjalan terus sehingga sampai pingsan, lalu ditolak oleh anak-anaknya dan diberi minum maka ketika ibunya sadar, ia menerima keadaan saat itu, lalu turunlah ayat ini.

7. Kandungan Ayat

Untuk surah Luqman ayat 13, ayat ini menekankan tentang janganlah mempersekutukan Allah SWT, berbuat baik kepada kedua orang tua, namun apabila mereka memaksa untuk mempersekutukan Allah maka janganlah dilakukan, sebab perilaku ini disebut sebagai bentuk kezaliman yang besar. Kemudian, setelah menasehati anaknya agar menyembah Allah semata, Luqman melanjutkan dengan nasehat berbakti kepada kedua orang tua. Hal ini sejalan dengan ayat al-Qur'an yang kerap kali menggandengkan perintah menyembah Allah dengan berbakti kepada kedua orang tua. Selain menjelaskan tentang perintah berbakti kepada kedua orang tua, surah Luqman ayat 14 lebih menekankan tentang perintah berbakti kepada seorang ibu. Hal ini menjadi bukti bahwa Allah SWT juga menjelaskan perjuangan tanpa batas seorang ibu dalam melahirkan dan menyusui anaknya.

Pada intinya, isi kandungan surah Luqman ayat 13-14 merupakan bentuk pengingat dari Allah SWT kepada umat muslim. Khususnya, pengingat tentang segala kebaikan dan perjuangan kedua orang tua selama membesarkan kita.

E. Penelitian Terdahulu

Pembahasan tentang seseorang individu dalam bertindak di suatu masyarakat telah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Adapun peneliti terdahulu dalam pembuatan skripsi ini adalah sebagai berikut;

1. Mukodi, mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *"Implikasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam Q.S Luqman ayat 12-19 terhadap kepribadian anak"*. Dengan kesimpulan, bahwa nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung di dalam Q.S Luqman terdapat tiga hal yaitu, pendidikan aqidah meliputi; larangan menyekutukan Allah dan meyakini adanya tempat kembali. Pendidikan syariah yang berisi tentang mendirikan shalat dan perintah amar makruf nahi munkar serta pendidikan akhlak berisi tentang mensyukuri nikmat Allah SWT, berbakti kepada kedua orang tua.
2. Muhammad Arif, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, *"Nilai-nilai pendidikan karakter dalam al-Qur'an surah Luqman ayat 12-19"*. Dengan kesimpulan, mengandung nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut; Syujur, bijaksana, amal saleh, sikap hormat, ramah, sabar, rendah hati dan pengendalian diri.

Dalam kajian ini, kedua peneliti menggunakan metode penelitian *Library research* atau studi kepustakaan artinya studi dengan mengkaji buku-buku yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi mereka yang

diambil dari perpustakaan. Dan hasilnya sebagaimana kesimpulan yang sudah tertera diatas. Sedangkan saya menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode penelitian kepustakaan (*Library research*) atau mengumpulkan literature serta buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Perpustakaan dijadikan lokasi dalam menelaah nilai-nilai Pendidikan Anak Dalam Surah Luqman. Penelitian ini direncanakan mulai Bulan Januari 2022 sampai dengan Februari. Waktu ini digunakan untuk pengumpulan data-data mengenai nilai-nilai Pendidikan Anak Dalam Qur'an Surah Luqman ayat 12 sampai 19 dan Kontekstualisasinya dalam pendidikan anak usia dini.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis *library research*, yaitu suatu penelitian yang mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat dalam kepustakaan, misalnya berupa buku-buku, catatan-catatan, makalah-makalah, dan lain-lain. Setelah data terkumpul, maka akan dilakukan metode analisis data dan yang digunakan adalah metode tematik (*Maudu'i*). Metode tematik ini adalah metode penafsiran al-Qur'an dengan cara menghimpun ayat yang berkaitan dengan tema.

C. Sumber Data

Dalam setiap penelitian, peneliti dituntut untuk menguasai teknik pengumpulan data sehingga menghasilkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari data primer dan data sekunder.

Adapun rujukan yang diambil yaitu;

1. Tafsir Ibnu Katsir
2. tafsir al-Misbah
3. Tafsir Jalalain,

- 1) Sumber data primer, Sumber primer adalah suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya yang asli. Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari studi pustaka dari menggunakan Alquran surah Luqman ayat 12-19 sebagai sumber primer.
- 2) Sumber data sekunder.

Data Sekunder adalah data yang Mendukung dan Melengkapi data-data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti akan menggunakan teknik kepustakaan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Teknik kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melalui telaah atau studi dari berbagai laporan penelitian dan buku literatur yang relevan. Dengan kata lain, teknik ini digunakan untuk

menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder. Pada tahap pengumpulan data ini, analisis telah dilakukan untuk meringkas data, tetapi tetap sesuai dengan maksud dari sumber data yang relevan, melakukan pencatatan objektif, membuat catatan konseptualisasi data yang muncul, dan kemudian membuat ringkasan sementara

Studi pustaka merupakan langkah awal dalam metode pengumpulan data. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.⁴⁶

Sesuai pendapat di atas maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak catat. Teknik simak catat ini menggunakan buku-buku, literatur, dan bahan pustaka yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, biasanya dapat ditemukan di perpustakaan maupun di tempat penulis melakukan penelitian.

⁴⁶ Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 83.

E. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah logika ilmiah. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari hasil simak catat telaah pustaka yang dilakukan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah data terkumpul maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data sebagai berikut:

- b. Menelaah seluruh data dengan cara membaca, mempelajari data yang tersedia dari berbagai sumber seperti: Buku-buku, Jurnal, dokumen dan sebagainya.
- c. Klasifikasi data: mengelompokkan data sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Reduksi data: memeriksa kelengkapan data untuk mencari kekurangan dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- e. Memeriksa keabsahan data.
- f. Penarikan kesimpulan: merangkum uraian–uraian dalam susunan kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Umar (2009:34) menyatakan bahwa beberapa teknik pemeriksaan keabsahan data, yaitu a) perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, c) trianggulasi, d) pengecekan sejawat,

e) kecukupan referensial, f) kajian kasus negatif, dan g) pengecekan anggota.⁴⁷

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua cara, yaitu pertama menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua menggunakan triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.

⁴⁷ Umar Husein. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Hlm. 65.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ANAK DALAM AL-QUR'AN SURAH LUQMAN AYAT 12-19 DAN KONTEKSTUALISASINYA DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

A. Tafsir Q.S. Al-Luqman ayat 12-19

1. Tafsir Q.S. Al-Luqman ayat 12-19

a. Tafsir Ayat 12

Firman Allah ta'ala "Dan sungguh, telah kami berikan hikmah kepada Luqman," (12) yaitu pemahaman dalam agama, ilmu, akal dan kebenaran dalam berkata. Kami katakan kepadanya, "Syukurilah nikmat-nikmat Allah kepadamu untuk-Nya. Barangsiapa bersyukur kepada Rabbnya, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri." Yaitu sesungguhnya manfaat dan pahala tersebut hanyalah kembali kepada orang-orang yang bersyukur.⁴⁸

Sesudah Allah menjelaskan bahwa Luqman telah diberi hikmah karena itu lalu Luqman bersyukur kepada Tuhannya atas semua nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada dirinya. Dan ia sendiri melihat dampaknya di dalam alam semesta dan dalam diri sendiri, setiap malam dan siang hari.

⁴⁸Hikmat Basyir, "*Tafsir Al-Muyassar*," hlm. 43.

Selanjutnya Allah mengiringi hal itu dengan penjelasan bahwa Luqman telah menasehati anaknya untuk melakukan hal-hal tersebut. kemudian di tengah-tengah nasehat ini, Allah SWT, menyebutkan wasiat yang bersifat umum ditujukan kepada semua anak. Allah SWT, mewasiatkan kepada mereka supaya memperlakukan orang-orang tua mereka dengan cara yang baik, dan selalu memelihara hak-haknya sebagai orang tua. Sekalipun demikian dalam rangka berbakti kepada orang tua, mereka tidak boleh melanggar hak-hak Allah. kemudian setelah itu Allah kembali menuturkan nasehat-nasehat Luqman lainnya yaitu sebagian di antaranya berkaitan dengan hak-hak Allah dan lainnya berkaitan dengan cara bermuamalah dengan manusia sebagian di antara mereka terhadap sebagian yang lain.⁴⁹

b. Tafsir Ayat 13

Ingatlah, hai Rasul yang mulia, kepada nasehat Luqman terhadap anaknya, karena ia adalah orang yang paling belas kasihan kepada anaknya dan paling mencintainya. Karenanya, Luqman memerintah kepada anaknya supaya menyembah Allah semata, dan melarang berbuat syirik.

Sesudah Allah menuturkan apa yang telah diwasiatkan oleh Luqman terhadap anaknya, yaitu supaya ia bersyukur kepada Tuhan yang telah memberikan semua nikmat, yang tiada seorangpun bersekutu dengan-Nya dalam menciptakan sesuatu. Kemudian Luqman menegaskan bahwasanya syirik itu adalah perbuatan yang buruk. Selanjutnya Allah SWT, mengiringi

⁴⁹ Ahmad Musthafa al-Maraghi, "*Tafsir al-Maragi,,*", hlm. 152.

hal tersebut dengan wasiat-Nya kepada semua anak supaya mereka berbuat baik kepada kedua orang tuanya, karena sesungguhnya kedua orang tua adalah yang melahirkannya di dunia.⁵⁰

c. Tafsir Ayat 14

Ayat ini merupakan perintah supaya berbakti kepada kedua orang tua. Ibu telah mengandungnya sedang ia dalam keadaan lemah yang kian bertambah disebabkan semakin membesarnya kandungan. Dan menyapihnya dari persusuan sesudah ia dilahirkan dalam jangka waktu dua tahun.⁵¹

Quraish Shihab memberi tafsiran pada ayat 14 ke dalam penggalan satu ayat, yaitu: kata (*wahnan*) yang berarti kelemahan dan kerapuhan. Yang dimaksud disini kurangnya kemampuan memikul beban kehamilan, penyusuan dan pemeliharaan anak. Patron kata yang mengisyaratkan betapa lemahnya sang ibu sampai-sampai ia di lukiskan bagaikan kelemahan itu sendiri, yakni segala sesuatu yang berkaitan dengan kelemahan telah menyatu dalam dirinya dan dipikulnya.

Wafishaluhu fi 'amaini dan penyapihannya di dalam dua tahun, mengisyaratkan betapa penyusuan anak sangat penting dilakukan oleh ibu kandung, tujuan penyusuan ini bukan sekedar untuk memelihara kelangsungan

⁵⁰ Ahmad Musthafa al-Maraghi, "*Tafsir al-Maragi,,*", hlm. 153-154.

⁵¹ Ahmad Musthafa al-Maraghi, "*Tafsir al-Maragi,,*", hlm. 82.

hidup anak, tetapi juga untuk menumbuhkembangkan anak dalam kondisi fisik dan psikis yang prima.⁵²

d. Tafsir Ayat 15

Dan jika keduanya memaksamu menyekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuan bagimu tentang hal itu, yang sesuai dengan kenyataan, maka janganlah engkau mengikuti keduanya. Tetapi pergaulilah keduanya dengan baik, yakni secara wajar dengan cara berbakti dan menjalin silaturahmi dan ikutilah jalan, yakni jalur orang yang kembali pulang kepada-Ku dengan cara melaksanakan ketaatan (kepada-Ku).⁵³

Setelah ayat yang lalu menekankan pentingnya berbakti kepada ibu bapak tetaplah berbakti kepada keduanya selama tidak bertentangan dengan ajaran agamamu, dan pergaulilah keduanya di dunia yakni selama mereka hidup dan dalam urusan keduniaan bukan akidah.

Kata *jahadaka* pada ayat ke 15 terambil dari kata *juhd* yakni kemampuan. Patron kata yang digunakan dalam ayat ini mengabarkan adanya upaya sungguh-sungguh. Kalau upaya sungguh-sungguhpun dilarangnya, yang dalam hal ini bisa dalam bentuk ancaman, maka tentu lebih-lebih lagi bisa sekedar himbauan atau peringatan.

⁵²M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran,,*”, hlm. 130.

⁵³Najib Junaidi, *Penerjemah Tafsir Jalalain*, (Surabaya: Pustaka eLBA, 2010), hlm. 36-37.

Yang dimaksud dengan *ma laisa laka bihi 'ilm* yang tidak ada pengetahuan tentang itu, artinya tidak ada pengetahuan tentang kemungkinan terjadinya, tiadanya pengetahuan berarti tidak adanya obyek yang diketahui. Ini berarti tidak ada wujudnya sesuatu yang dapat dipersekutukan dengan Allah SWT. bukti-bukti tentang keesaan Allah dan tiada sekutu bagi-Nya terlalu banyak, sehingga penggalan ayat ini merupakan penegasan tentang larangan mengikuti siapapun walau kedua orang tua dan walau dengan memaksa anaknya mempersekutukan Allah.

Kata *ma'rufan* mencakup segala hal yang dinilai masyarakat baik, selama tidak bertentangan dengan akidah Islamiah dalam konteks diriwayatkan bahwa Asma puteri Sayyidina Abu Bakr ra, pernah didatangi oleh ibunya yang ketika itu masih musyrikah. Asma' bertanya kepada Nabi sebagaimana seharusnya ia bersikap, maka Rasul SAW memerintahkannya untuk tetap menjalin hubungan baik, menerima dan memberinya hadiah serta mengunjungi dan menyambut kunjungannya.

Kata *ad-dunya* mengandung tiga pesan yang pertama, bahwa mempergauli dengan baik itu, hanya dalam urusan keduniaan, bukan keagamaan. Kedua, bertujuan meringankan beban tugas itu, karena ia hanya untuk sementara yakni selama hidup di dunia yang hari-harinya terbatas, sehingga tidak mengapa memikul beban kebaktian kepada-Nya. Dan yang

ketiga, bertujuan memperhadapkan kata *dunia* dengan hari kembali kepada Allah yang dinyatakan di atas dengan kalimat kepada-Ku kembali kamu.⁵⁴

d . Tafsir Ayat 16

Kata *lathif* pada ayat ke-16 terambil dari akar kata *lathafa* yang huruf-hurufnya terdiri dari *lam*, *tha*, dan *fa'*, kata ini mengandung makna lembut, halus atau kecil. Dari makna ini kemudian lahir makna ketersembunyian dan ketelitian. Kalau bertemu kelemahlembutan dalam perlakuan, dan perincian dalam pengetahuan, maka wujudlah apa yang dinamai *al-luthf*, dan menjadilah perlakuan wajar menyandang nama *lathif*. Ini tentunya tidak dapat dilakukan kecuali oleh Allah yang Maha Mengetahui itu.

Sekelumit dari bukti “*kelemahlembutan*” Ilahi (kalau istilah ini dapat dibenarkan) dapat terlihat bagaimana Dia memelihara janin dalam perut ibu dan melindunginya dalam tiga kegelapan, kegelapan perut, kegelapan dalam rahim, dan kegelapan dalam selaput yang menutup anak dalam rahim. Demikian juga memberinya makan melalui tali pusar sampai ia lahir kemudian mengilhaminya menyusu, tanpa diajar oleh siapapun. Termasuk juga dalam bukti-bukti kewajarannya menyandang sifat ini apa yang dihamperkan-Nya di alam raya untuk makhluk-Nya, memberi melebihi kebutuhan, namun tidak membebani mereka dengan beban berat yang tidak terpikul.

⁵⁴M. Quraish Shihab, “*Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran,,*”, hlm. 132-133.

Pada akhirnya benar jika dikatakan bahwa Allah *lathif*, karena Dia selalu menghendaki untuk makhluk-Nya, kemaslahatan dan kemudahan lagi menyiapkan saran dan prasarana guna kemudahan meraihnya. Dia yang bergegas menyingkirkan kegelisihan pada saat terjadinya cobaan, serta melimpahkan anugrah sebelum terbetik dalam benak. Dalam konteks ayat ini, perintah berbuat baik apalagi kepada orang tua yang berbeda agama, merupakan salah satu bentuk dari *luthf* Allah SWT, karena betapapun perbedaan atau perselisihan antara anak dan ibu bapak, pasti hubungan darah yang terjalin antara mereka tetap berbekas di hati masing-masing.

Kata *khahir*, terambil dari kata yang terdiri dari huruf-huruf *kha'*, *ba'*, dan *ra'* yang maknanya berkisar pada dua hal, yaitu pengetahuan dan kelemahlembutan, *khahir* dari segi bahasa dapat berarti yang mengetahui dan juga tumbuhan yang lunak. Sementara pakar berpendapat bahwa kata ini terambil dari kata *khahiru al-ardha* dalam arti membelah bumi. Dan dari istilah pengertian "mengetahui", seakan-akan yang bersangkutan membahas sesuatu sampai ia membelah bumi untuk menemukannya.⁵⁵

f. Tafsir Ayat 17

Hai anakku, dirikanlah sholat, yakni kerjakanlah shalat dengan sempurna sesuai cara yang diridhoi Rabb, sebab orang yang mengerjakannya berarti menghadap dan tunduk kepada-Nya. Dan di dalam shalat terkandung

⁵⁵M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran,,*", hlm. 135-136.

pula hikmah lainnya, yaitu dapat mencegah orang yang bersangkutan dari perbuatan keji dan munkar. Maka apabila seseorang menunaikan hal itu dengan sempurna, niscaya bersihlah jiwanya dari berserah diri kepada Rabbnya, baik dalam keadaan suka maupun duka.⁵⁶

Dalam tafsir ayat 17 yaitu, Luqman as, melanjutkan nasihatnya kepada anaknya nasihat yang dapat menjalin kesinambungan Tauhid serta kehadiran Ilahi dalam kalbu sang anak. Beliau berkata sambil tetap memanggilnya dengan panggilan mesra: *wahai anakku sayang, laksanakanlah shalat* dengan sempurna syarat, rukun, dan sunnah-sunnahnya. Dan disamping engkau memperhatikan dirimu dan membentenginya dari kekejian dan kemungkaran, anjurkan pula orang lain berlaku serupa. Karena itu *perintahkanlah* secara baik-baik siapapun yang mampu engkau ajak *mengerjakan yang ma'ruf* dan *cegahlah mereka dari kemungkaran*. Memang engkau akan mengalami banyak tantangan dan rintangan dalam melaksanakan tuntunan Allah, karena itu tabah dan *bersabarlah terhadap apa yang menimpamu* dalam melaksanakan aneka tugasmu. Sesungguhnya *yang demikian itu yang sangat tinggi kedudukannya dan jauh tingkahnya dalam kebaikan* yakni sholat, amar ma'ruf dan nahi munkar atau kesabaran termasuk hal-hal yang diperintah Allah agar diutamakan, sehingga tidak ada alasan untuk mengabaikannya.⁵⁷

⁵⁶Ahmad Musthafa al-Maraghi, "*Tafsir al-Maragi,,,*", hlm. 84-85.

⁵⁷M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran,,,*", hlm. 137.

g. Tafsir Ayat 18-19

Pada ayat ke 18, Luqman menasehati anaknya agar tidak memalingkan muka karena sombong, lebih baik untuk menampakkan muka yang berseri, lalu pada ayat ke 19 larangan agar tidak berjalan dimuka bumi dengan sombong dan bersuara keras layaknya suara keledai.⁵⁸

Pada ayat 18-19 nasihat Luqman kali ini berkaitan dengan akhlak dan sopan santun berinteraksi dengan sesama manusia. Materi pelajaran akidah beliau diselingi dengan materi pelajaran akhlak, bukan saja agar peserta didik tidak jenuh dengan satu materi, tetapi juga untuk mengisyaratkan bahwa ajaran akidah dan akhlak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Beliau menasehati anaknya dengan berkata: *Dan wahai anakku,* disamping butir-butir nasihat yang lalu, *janganlah* juga engkau berkeras *memalingkan pipimu* yakni mukamu dari *dari manusia* siapapun dia, didorong oleh penghinaan dan kesombongan. Tetapi tampillah kepada setiap orang dengan wajah berseri penuh rendah hati. Dan bila engkau melangkah, *janganlah berjalan* di muka bumi *dengan angkuh* , tetapi berjalanlah dengan lemah lembut penuh wibawa. *Sesungguhnya Allah tidak menyukai* yakni tidak melimpahkan anugerah kasih sayang-Nya kepada *orang-orang yang sombong lagu membanggakan diri.* *Dan bersikap sederhanalah dalam berjalanmu,* yakni jangan membusungkan dada dan jangan merunduk bagaikan orang sakit. Jangan berlari tergesa-gesa dan jangan juga sangat perlahan menghabiskan waktu dan

⁵⁸Ahmad Musthafa al-Maraghi, "*Tafsir al-Maragi,,*", hlm. 85-86.

lunakkanlah suaramu sehingga tidak terdengar kasar bagaikan teriakkan keledai. *Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai* karena awalnya siulan yang tidak menarik akhirnya tarikan nafas yang buruk.⁵⁹

B. Kontekstualisasinya Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Q.S. Al-Luqman ayat 12-19

Dalam kajian delapan ayat di atas dengan nilai-nilai pendidikan Islam termasuk ke dalam pendidikan anak sejak dini yang harus diterapkan oleh orangtua kepada anak-anaknya sebagaimana Allah telah menjadikan Luqman dan anaknya sebagai contoh proses pendidikan agama dari orangtua kepada anaknya dan contoh tersebut dikemukakan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada segenap umatnya.

1. Pendidik

Pendidik dalam surah Luqman ayat 12-19 adalah Allah SWT kepada Luqman sebagaimana tercantum dalam ayat 12 dan seterusnya serta pendidik yang selanjutnya diwakili oleh Luqman. Luqman yang disebut oleh surah ini adalah seorang ahli hikmah, bukan seorang Nabi, karena yang diajarkan kepada anaknya bukanlah wahyu, melainkan hikmah yang telah dianugerahkan Allah.⁶⁰

⁵⁹ M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran,,*", hlm. 139.

⁶⁰ Nasib Ar-Rifai, *Kemudahan dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 789.

Sebagai orangtua sekaligus pendidik bagi anaknya, sebagaimana yang tercantum dalam surah Luqman ayat 12-19 bahwasanya Luqman dalam mendidik anak, melakukan tugas sebagai berikut: a. Menanamkan akidah dalam jiwa anak, b. Mendidik anak agar berakhlak yang mulia, c. Mendidik anak agar berbakti kepada orangtua, d. Mendidik anak agar taat menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

2. Peserta didik

Peserta didik yang pertama terdapat pada surah Luqman ayat 12-19 ini adalah Luqman. Dini peserta didik atau anak didik yang terdapat pada surah ini adalah putra dari Luqman itu sendiri dan juga umat Islam pada umumnya. Anak merupakan rahmat dari Allah SWT, anak adalah amanah yang harus disyukuri, dididik dan dibina agar menjadi orang yang baik, dan memiliki kepribadian yang kuat dan berakhlak mulia. Hal ini merupakan keinginan setiap keluarga terutama orangtua dan semua guru. Mendidik anak merupakan kewajiban orangtua. Mulai dari kecil haruslah dididik ke arah kebaikan. Dalam keluarga orangtua mempunyai peran yang penting untuk mendidik anaknya. Sebab orangtua lah yang dikenal pertama kali oleh anak dengan segala perlakuan yang diterima atau dirasakan dapat menjadi dasar pembentukan pribadinya.

3. Materi

a. Akidah

mengenai inti dari pendidikan yang diberikan oleh Luqman kepada anaknya dinyatakan dalam surah Luqman ayat 12 dan 13, Allah berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۗ
 وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿١٢﴾
 وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ
 عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya:

12. “Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".
13. “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁶¹

⁶¹ Tim Departemen Agama RI, “Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya,,,” hlm. 654.

Dalam potongan ayat yang berbunyi: “*Hai anakku, janganlah kamu menyekutukan Allah, karena menyekutukan Allah adalah kedzoliman yang besar*”.

Dapat dipahami bahwa Luqman sebagai orang tua yang sedang memberi nasehat kepada anaknya agar tidak menyekutukan Allah. Hal ini mengindikasikan bahwa salah satu kewajiban orang tua terhadap anaknya adalah mengajarkan nilai-nilai tauhid dan mencegah atau menjauhkan anaknya dari kemusyrikan.⁶²

Pendidikan akidah hendaknya diberikan kepada anak terlebih dahulu sejak usia dini sebagai dasar pendidikan dan sebagai penguat pondasi keimanan anak. Dalam Khazanah dunia pendidikan anak usia dini pendidikan keimanan perlu di tanamkan di dalam jiwa anak, sehingga anak mengetahui ketauhidan.

Menurut Al-Maroghi menempatkan sesuatu secara tidak proposional (yaitu menyetarakan sesuatu dengan Allah), hal ini termasuk dosa besar.⁶³ Dengan demikian, sebelum memberikan pendidikan akhlak kepada anak, berikanlah pendidikan akidah terlebih dahulu sebagai pondasi agamanya kemudian dilanjutkan dengan memberikan pendidikan akhlak.

⁶² Imam Zuhair Hafidz, *Al-Qashash Al-Qur'amiy Bayna Al-Abai wa Al-Abnai*, (Beirut: Dar al-Qalam, 1990), hlm. 332.

⁶³ Huda, Idris, *Nalar Pendidikan Anak*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 121.

Sedangkan di dalam ilmu filsafat pendidikan dijelaskan bahwa ada 3 aspek yang perlu diketahui, yaitu; Ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Berikut penjelasannya:

- 1) Ontologi adalah cabang ilmu yang membahas tentang hakekat segala sesuatu yang ada berdasarkan dengan logika manusia, sehingga dapat diterima banyak orang yang bersifat rasional.

Sedangkan pendidikan Islam adalah pendidikan yang ditujukan untuk melatih sensibilitas siswa atau anak didik sedemikian rupa sehingga dalam perilaku mereka tentang berbagai macam makna dari kehidupan ini diatur oleh nilai-nilai etika Islam. Pendidikan ini ditujukan untuk membawa manusia mengenal hakikat segala sesuatu, baik itu alam, dirinya dan Tuhan. Lebih jauh, konsep pendidikan Luqman di dalam ayat 13 pada dasarnya diawali dengan mengenalkan Allah pada anaknya. Menenal Allah adalah masalah pertama dan utama dalam konteks pendidikan Islam.

Allah sebagai Tuhan yang menciptakan manusia, alam, dan segala sesuatu yang ada di dunia ini merupakan Dzat yang wajib diketahui dan diyakini dengan sepenuh hati bahwasanya Dialah Dzat yang memiliki segala sesuatu yang ada di dunia ini. Nah, sedangkan dalam ilmu ontologi filsafat pendidikan sangat berbeda dengan pendidikan Islam. Dalam ilmu ontologi meyakini segala sesuatu yang

ada dzatnya terlihat oleh mata kepala sendiri secara rasional dan tidak meyakini dzat yang tidak terlihat oleh mata atau tidak logika.

Karenanya banyak orang-orang terdahulu yang menyembah berhala, matahari, kayu, batu, dan yang lainnya bahkan sampai sekarang pun masih ada yang menjalankan aliran ontologi ini. Kesimpulannya ilmu ontologi tidak sejalan dengan ilmu pendidikan Islam dalam mengenalkan Tuhan.

Dengan demikian, manusia yang percaya terhadap Allah SWT harus bisa memberikan penjelasan yang rasional tentang adanya Tuhan. Sehingga dalam kerangka ini mampu mengenalkan anak mulai sejak dini terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

- 2) Epistemologi adalah ilmu yang membahas tentang suatu kebenaran pengetahuan atau sebuah cara seseorang untuk memperoleh suatu ilmu atau kebenaran ilmu tersebut.

Dalam hal ini, Ahmad Tafsir sependapat bahwa epistemologi membicarakan sumber pengetahuan dan bagaimana cara memperolehnya. Dan bagi Ahmad Tafsir, tatkala manusia baru lahir, manusia tidak memiliki pengetahuan apapun.⁶⁴ Oleh karenanya, pada saat anak baru lahir langsung di adzankan oleh sang ayah bukti bahwa fitrah seseorang itu mengesakan Allah SWT yang menciptakannya dan

⁶⁴ Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales sampai Capra* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 23.

mulai sejak dini diajarkan mengenal Allah SWT dengan baik, diajari ibadah, akhlak, dan yang lainnya agar supaya menjadi anak sholeh dan sholehah serta berguna bagi agama, bangsa, dan negara.

Akan tetapi berbeda dengan pandangan Plato mengenai hal ini, bagi Plato bahwasanya manusia itu telah memperoleh pengetahuannya sejak dia dilahirkan, atau lebih tepatnya disebut dengan *innate idea* atau ide bawaan. Dalam hal ini, ditunjukkan bahwa seorang anak yang baru lahir tidak harus di adzankan dan tidak pula harus mengenalkan Tuhan kepada mereka karena mereka mengenal Tuhan mereka sesuai dengan logika mereka sendiri atau dari apa yang mereka yakini dan mereka lihat.

- 3) Aksiologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki hakikat nilai yang umumnya ditinjau dari pandangan kefilosofan.

Dalam hal ini yang ingin dicapai oleh aksiologi adalah hakikat dan manfaat yang terdapat dalam pengetahuan. Dalam ilmu aksiologi menjelaskan bahwa pendidikan harus memberikan pemahaman atau pengertian baik, benar, bagus, buruk dan sejenisnya kepada peserta didik secara komprehensif dalam arti dilihat dari segi etika, estetika, dan nilai sosial.

Dalam masyarakat, nilai-nilai itu terintegrasi dan saling berinteraksi. Sedangkan ajaran Islam merupakan perangkat sistem nilai yaitu pedoman hidup secara Islami, sesuai dengan tuntunan Allah

SWT. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan manusia yang mengenal Allah SWT, shaleh, taat beribadah, berakhlak mulia dan gemar beramal untuk tujuan dunia dan akhirat.

Pertanyaan yang berhubungan obyek apa yang dikaji oleh pengetahuan itu (*ontologi*), bagaimana cara mengetahui pengetahuan tersebut (*epistemologi*), dan apa fungsi pengetahuan tersebut (*aksiologi*).⁶⁵

b. Akhlak

Ajaran mengenai pendidikan akhlak dijelaskan dalam beberapa ayat, seperti ayat 14 surah Luqman yang sebelumnya juga berbicara mengenai pendidikan akidah. Karena konsekuensi keimanan sebagai keyakinan hati harus diwujudkan dalam sikap dan perbuatan. Tuntunan akhlak yang mulia mengajarkan beberapa tuntunan yang harus dijalankan seorang manusia kepada Allah SWT, berupa kewajiban, anjuran ataupun larangan. Selain itu, tuntunan akhlak juga mengajarkan anak untuk berbakti kepada kedua orangtuanya, yang secara lahiriah telah berkorban, bersusah payah,

⁶⁵ Muhammad Kristiawan, *Filsafat Pendidikan, The choice is yours*, (Yogyakarta: Valia Pustaka, 2016), hlm. 141.

terutama ibu yang mengandung, melahirkan, menyusui, dan memelihara serta mendidik dengan penuh kasih sayang.⁶⁶

Ayat lainnya yang menjelaskan ajaran akhlak juga adalah pada ayat 15 surah Luqman. Ayat ini mendidik anak agar mendahulukan dan mengutamakan aqidah tauhid dan tidak boleh syirik. Perbedaan aqidah si anak dan orangtua tidak boleh menghalangi pergaulan baik selama hidup di dunia, namun sangat dianjurkan supaya si anak selalu mengajak orangtuanya kepada agama tauhid.

Ayat ini menjelaskan bahwa jika orang tua memaksa anaknya untuk mempersekutukan Allah, maka tidak ada kewajiban bagi anak untuk mengikuti perintah tersebut. Meskipun demikian, hal ini tidak menghalangi untuk tidak berbuat baik. Seorang anak tetap harus menghormati orang tua dan tidak boleh memutuskan hubungan dalam kehidupan di dunia, walaupun orang tua termasuk musyrik.⁶⁷

Ayat selanjutnya yang berbicara tentang akhlak adalah ayat 16 surah Luqman yang sebelumnya juga berbicara mengenai pendidikan aqidah. Ayat ini mendidik anak agar beramal dengan ikhlas karena Allah SWT, sebab Allah akan membalas semua perbuatan manusia betapapun kecilnya, perbuatan baik dibalas dengan pahala

⁶⁶ Darwis Hude, *Cakrawala Ilmu dalam Al-Quran*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2002), hlm. 443.

⁶⁷ Muhammad Ali al-Shabuniy, *Shafwat al-Tafasir, Jilid III*, (Beirut: Dar al-Fikr,t.t), hlm. 492.

kebaikan, dan perbuatan jahat dibalas dengan kesengsaraan. Oleh sebab itu, berdasarkan ayat ini, mendorong anak untuk giat belajar, bekerja keras dan beramal dengan ikhlas karena Allah semata.⁶⁸

Ayat selanjutnya yang menggariskan prinsip-prinsip akhlak adalah ayat 18 surah Luqman. Ayat ini mendidik anak dalam pergaulan dengan masyarakat dengan etika yang baik, berbudi pekerti, sopansantun, dan akhlak yang tinggi, yaitu tidak boleh sombong, kalau sedang bercakap berhadapan hati. Sebaliknya tidak boleh memalingkan muka, karena dengan demikian akan tersinggung perasaan lawan bicara, dan merasa dirinya tidak dihargai.

Ajaran sama tentang akhlak juga dimuat dalam ayat 19 surah Luqman. Ayat ini sebagai kelanjutan dari ayat 18 yang mendidik anak bertingkah laku sopan ditengah masyarakat, yaitu sederhana dalam berjalan, jangan terlalu cepat, terburu-buru, akan cepat lelahnya, dan jangan pula terlalu lambat, sebab akan membawa kemalasan dan membuang waktu di jalan, melainkan hendaklah bersikap sederhana. Demikian juga bila berbicara, jangan dengan suara keras jika tidak ada kepentingan tertentu, jangan berteriak dan menghardik-hardik, menyerupai suara keledai. Oleh sebab itu, ayat ini juga mendidik anak agar bersikap halus, bersuara lemah lembut, sehingga bunyi suara itu

⁶⁸ Armai Arief, *Reformasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: CRSD Press, 2005), hlm. 196-197.

pun menarik orang untuk memperhatikan apa yang dikatakan, sehingga timbul rasa simpati dari si pendengar.

c. Ibadah

Secara umum ibadah diartikan sebagai sesembahan atau pengabdian. Ibadah sebenarnya tidak hanya sebatas penyembahan, tetapi juga berhubungan dengan tingkah laku manusia meliputi kehidupan. Ayat ini mendidik manusia dengan materi pemantapan jiwa dengan mendirikan sholat, diikuti dengan perbuatan makruf, berani menegur yang salah, mencegah yang mungkar, dan bila dalam melakukan itu semua terdapat rintangan, maka diperlukan sifat sabar dan tabah. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk yang diwajibkan oleh Allah SWT.

Dalam memberikan pendidikan ibadah, Luqman mengajarkan kepada anaknya tentang sholat. Sholat merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki peringkat kedua setelah manusia mengucapkan syahadat. Di dalam sholat juga banyak terkandung doa di dalamnya dari awal *takbirotul ihrom* sampai dengan kedua salam.

C. Relevansi Pendidikan Anak Usia Dini dalam Q.S. Al-Luqman ayat 12-19

Adapun relevansi yang terkandung di dalam pendidikan anak usia dini dalam Q.S. al-Luqman ayat 12-19 diantaranya yaitu;

1. Metode pendidikan yang di gunakan oleh Luqman kepada anaknya

Metode yang dilakukan Luqman terhadap anaknya sangat baik dilakukan untuk mengajari anak usia dini

2. Tujuan dari pendidikan anak usia dini

Secara umum tujuan dari pendidikan anak usia dini yaitu anak mampu bertauhid, melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Allah, berakhlak dan mencintai sesama. Hal tersebut dijelaskan di dalam ayat 17 yang mana Luqman mengajarkan anaknya untuk mendirikan sholat tepat waktu.

3. Pendidikan yang diberikan oleh Luqman kepada anaknya di antaranya:

- a. Pendidikan dasar keimanan yang terdapat pada ayat 13
- b. Pendidikan dasar akhlak yang terdapat pada ayat 14, 15, 18, dan 19
- c. Pendidikan dasar syariah yang terdapat pada ayat 17.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosio-emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.⁶⁹

⁶⁹ Tim Kemendikbud, *Model Pendidikan Anak Usia Dini Satu Tahun Sebelum Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), hlm. 7.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri setiap manusia untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Dalam bidang pendidikan seorang anak dari lahir memerlukan pelayanan atau bimbingan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan, dan kondisi masing-masing baik secara intelektual, emosional, spritual, dan sosial.⁷⁰

Pendidikan anak usia dini disebut juga dengan masa kanak-kanak awal yang di mana di dalam konsep ini ada tiga aspek yang perlu diketahui yaitu; 1)Perkembangan fisik mencakup pertumbuhan tubuh, otak, kapasitas sensori, keterampilan motorik, serta kesehatan 2)Perkembangan kognitif perubahan dan stabilitas di dalam kemampuan mental seperti belajar, memperhatikan, mengingat, memahami, berfikir, bernalar dan kreatif dan 3)Perkembangan psikososial perubahan dan

⁷⁰ Muawanah, "Implikasi Psikologi Perkembangan terhadap Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Vijjacariya*, Volume 5 Nomor 2, Tahun 2018, hlm. 34.

stabilitas di dalam emosi, kepribadian, dan hubungan sosial. Nah, ketiga aspek itulah yang harus dibenahi oleh orang tua kepada anaknya sejak dini.⁷¹

Secara kronologis, masa kanak-kanak adalah masa perkembangan dari usia 1 atau 2 tahun hingga 5 atau 6 tahun. Perkembangan biologis pada masa ini berjalan pesat, tetapi secara sosiologis ia masih sangat terikat oleh lingkungan dan keluarganya. Oleh karena itu, fungsionalisasi lingkungan keluarga pada fase ini penting sekali untuk mempersiapkan anak terjun ke dalam lingkungan yang lebih luas terutama lingkungan sekolah.⁷²

Pesan-pesan Luqman al-Hakim yang ditampilkan kepada putranya sebagaimana tercantum dalam Q.S. al-Luqman ayat 12-19 mengandung nilai-nilai pendidikan yang berkaitan dengan aspek akidah/keimanan, akhlak, dan ibadah.

⁷¹ Seto Mulyadi, dkk, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Gunadarma, 2015), hlm.

4.

⁷² Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan*, (Lampung: Aura Publishing, 2018), hlm. 122.

Berikut langkah-langkah Luqman mendidik anaknya dalam upaya mencapai anak yang *'abdan syakuuraa*:

1. Larangan berbuat syirik, yaitu menyekutukan Allah dengan segala sesuatu
2. Perintah berbuat baik kepada orang tua/keharusan berbuat baik kepada orang tua yang juga dibatasi oleh aturan-aturan Allah
3. Keimanan
4. Sholat dan *'Amar ma'ruf nahy munkar*
5. Etika (Karakter).

Dari sisi redaksi, secara keseluruhan, di dalam bukunya Dr. H. Abd. Basir menjelaskan, ada 12 hal yang secara garis besar bisa dirangkum dalam tema-tema seperti berikut: Larangan berbuat syirik, berbuat baik kepada orang tua, mencari panutan hidup, mengajarkan keyakinan kepada hari kiamat, dan hari pembalasan atas perbuatan manusia, mengerjakan sholat, menegakkan prinsip *amar ma'ruf nahy munkar*, sabar menghadapi musibah, tidak sombong dan angkuh, serta berbicara dengan sopan santun.⁷³

Sedangkan dari kutipan lain, nilai-nilai pendidikan anak usia dini di dalam surah Luqman ayat 12-19 berisi 9 perintah, 3 larangan, dan 7 argumentasi. Sembilan perintah tersebut adalah:

⁷³ Abd. Basir, *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani Studi Surah Ali Imran dan Luqman*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), hlm. 205.

1. Berbuat baik kepada orang tua
2. Syukur kepada Allah dan orang tua
3. Berkomunikasi dengan baik kepada orang tua
4. Mengikuti pola hidup *anbiya'* dan *shalihin*
5. Menegakkan sholat
6. 'Amar ma'ruf
7. Nahy munkar
8. Sederhana dalam kehidupan
9. Bersikap sopan dalam berkomunikasi

Adapun yang berbentuk larangan adalah:

1. Larangan syirik
2. Larangan bersikap sombong
3. Larangan berlebihan dalam kehidupan

D. Analisis Hasil Penelitian

Adapun analisis hasil penelitian dalam konsep pendidikan anak usia dini ialah Al-Quran merupakan sumber utama dan sudah pasti kebenarannya bagi umat Islam, sehingga sudah seharusnya Al-Quran menjadi rujukan dan pegangan utama dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi manusia.

Pada hakikatnya pendidikan diharapkan dapat membangun seluruh potensi yang ada pada peserta didik baik potensi jasmani, rohani dan akal. Pendidikan Islam berusaha untuk mengantarkan peserta didik ke arah yang lebih dewasa dan paripurna dengan memiliki iman dan takwa dan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan cara mengembangkan secara optimal seluruh potensi tersebut. Antara potensi satu dengan yang lain diharapkan saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan Islam.

Para pendidik di dalam melaksanakan kegiatan proses pendidikan perlu memperhatikan unsur-unsur pokok materi pendidikan Luqman al-Hakim yang terdapat di dalam Q.S. Luqman ayat 12-19.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan jiwa yang memiliki kepribadian (karakter) yang baik dan akan berguna bagi kehidupan mereka nantinya. Anak dibiasakan dengan kebiasaan baik yang umum dilakukan dalam pergaulannya, kebiasaan ini hendaknya dilakukan secara terus-menerus agar karakter tersebut melekat dalam dirinya. Kebiasaan yang perlu di tanamkan antara lain:

- a. Biasakan mengenalkan Allah kepada anak dengan berbagai cara, baik itu mengajak anak melaksanakan sholat berjamaah ke Mesjid, mendengarkan ayat suci Al-Quran, membiasakan memakai pakaian muslim yang baik, dan yang lainnya.
- b. Biasakan mengucapkan atau membaca *basmallah* dalam melakukan segala aktivitas, seperti makan, minum, memakai pakaian, pergi ke sekolah,

sebelum belajar, dan lainnya. Dan apabila telah selesai melakukannya biasakan mengucap *hamdalah*.

- c. Biasakan mengambil, memberi, makan, dan minum menggunakan tangan kanan atau beraktivitas dengan mendahulukan bagian tubuh sebelah kanan, karena kanan ialah bagian tubuh yang baik, sehingga anggota yang baik untuk hal-hal yang baik pula.
- d. Jika memandang orang lain, biasakanlah memandang orang lain dengan lemah lembut, pandanglah sewajarnya, jangan dibiasakan memandang dengan tajam kepada seseorang yang dilihatnya, kepada makanan atau orang yang sedang makan.
- e. Dibiasakan mengucap salam ketika masuk rumah, walau tidak ada orang di dalamnya. Dan jangan masuk rumah orang lain tanpa seizin yang punya rumah.
- f. Dibiasakan untuk menghormati kedua orang tua, saudara-saudara, teman-temannya, dan siapapun yang bertamu ke rumah. Selain itu juga biasakan menghormati milik orang lain, agar tidak mengambil barang ataupun makanan yang bukan miliknya, meskipun dengan saudara sendiri atau dengan orang lain.
- g. Dibiasakan orang tua mengucapkan terimakasih bila si anak telah menuruti dan melaksanakan nasehatnya, dan meminta maaf bila berbuat kesalahan, dengan kebiasaan seperti itu anak belajar bertanggung jawab dan menghargai orang lain.

Dari surat Luqman ayat 12-19 inilah jawaban dari permasalahan dalam memberikan pelajaran kepada anak, agar dapat dijadikan referensi orang tua dalam mengasuh dan mendidik anaknya. Sebab tidak dapat dipungkiri dengan kemajuan zaman dan arus globalisasi yang semakin pesat, anak akan mudah terpengaruh apabila tidak dibentengi dengan pengetahuan akidah, ibadah, dan akhlak yang mendasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan bahwasanya di dalam surat Al-Luqman ayat 12-19 terdapat dua kesimpulan yang dapat diambil dan sekaligus menjawab rumusan masalah dari skripsi ini, adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Konsep tentang ayat 12-19 yang terkait dengan pendidikan anak usia dini di dalam Q.S Al-Luqman sebagai berikut:

- a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini ialah suatu usaha pembinaan yang mengarah bagi anak usia dini yang dijalankan melewati pemberian rangsangan pendidikan untuk menopang peningkatan jasmani dan rohani supaya anak mempunyai ketersediaan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang dijalankan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

- b. Tujuan

1. Untuk membentuk anak yang bertauhid dan bersyukur
 2. Untuk membentuk anak yang berakhlak mulia
 3. Untuk membentuk anak yang berbakti kepada orang tua
 4. Untuk membentuk anak agar berbuat baik dengan sesama

5. Untuk membentuk anak yang taat beribadah kepada Allah serta mengajak oranglain ke dalam kebaikan
 6. Untuk membentuk anak yang bermoral, ramah, dan sederhana.
2. Relevansi konsep pendidikan anak usia dini dalam Q.S. al-Luqman ayat 12-19 dengan psikologi perkembangan adalah:

Pada zaman sekarang ini anak yang berusia 7 tahun ke atas kebanyakan sudah jauh dari ajaran Islam dan canggihnya teknologi sekarang bisa mengakibatkan anak lupa pada semua hal termasuk mengingat Allah, pergaulan bebas merajalela di mana-mana, memakai obat-obatan terlarang dan sebagainya. Maka perlu lah pembinaan materi tauhid, syariat, dan akhlak kepada anak sejak dini sebagaimana konsep yang di terapkan Luqman kepada anaknya di dalam Q.S. Al-Luqman ayat 12-19.

Karena di dalam surah Luqman ayat 12-19 terdapat ajaran tauhid yang mendalam sebagaimana yang terkandung di dalam ayat 13, ajaran syariat seperti melaksanakan sholat yang terkandung di dalam ayat 17, bahkan ajaran untuk berbakti kepada orang tua yang terkandung di dalam ayat 14-15, dan ajaran akhlak seperti jangan bersikap angkuh sebagaimana terkandung di dalam ayat 18-19.

B. Saran-saran

Berdasarkan pembahasan yang telah dikaji, maka penulis dapat memberikansaran-saran kepada para pembaca baik sebagai pemimpin atau praktisi pendidikan. Adapun saran-saran tersebut ialah sebagai berikut:

1. Al-Quran merupakan sumber utama dan sudah pasti kebenarannya bagi umat Islam, sehingga Al-Quran sudah seharusnya menjadi suatu rujukan dan pegangan utama dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi oleh semua manusia.
2. Orang tua adalah pendidik pertama bagi anak-anaknya. Pendidikan anak usia dini itu juga awalnya diperoleh dari orang tua. Dalam mendidik anak, hendaknya orang tua memberikan nasehat agar berperilaku baik, sehingga ia bertumbuh kembang menjadi insan yang *kamil* dan *berakhlakul karimah* sesuai dengan ajaran Islam.
3. Guru merupakan seorang pendidik yang berperan penting bagi perkembangan anak dan demi tercapainya suatu tujuan pendidikan. Oleh sebab itu, pendidik sebaiknya dapat terus menerus mengkaji tentang kitab suci Al-Quran, terutama dalam bidang pendidikan.
4. Guru harus menyadari atas tanggungjawabnya yang besar sebagai seorang pendidik. Seorang guru tidak hanya mengajarkan masalah kognitif dan psikomotorik akan tetapi guru juga harus mampu memahami psikologi anak didiknya. Karena seorang guru akan menjadi panutan oleh murid-

muridnya. Oleh karena itu, seorang guru haruslah memiliki sikap dan ucapan yang baik sebagai contoh yang baik bagi anak didiknya.

5. Penerapan metode dalam proses pendidikan harus disesuaikan dengan kondisi yang terjadi dalam proses pendidikan tersebut. Terutama menyesuaikan dengan kemampuan pendidik dalam menggunakan metode yang sesuai dengan setiap peserta didiknya. Karena setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.

Sebenarnya di dalam Al-Quran masih banyak yang membahas tentang pendidikan anak usia dini, namun dalam pembahasan skripsi ini, penulis hanya membahas tentang konsep pendidikan anak usia dini yang ada di dalam Q.S. Al-Luqman ayat 12-19. Sehingga dalam penulisan skripsi ini masih memerlukan kajian lanjutan tentang konsep pendidikan anak usia dini yang terkandung dalam surah-surah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Al Rahman Al-Nahlawi, 1996. *usul al-Tarbiyah*
- Abd. Basir, 2015 *Model Pendidikan Keluarga Qur'ani Studi Surah Ali Imran dan Luqman*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press
- Ahmad bin Muhammad Sawi Al-Maliki, *Tafsir al- Sawi*, 211 Hayyan, Bahr Al-Muhit
- Ahmad Musthafa al-Maraghi, "*Tafsir al-Maragi,,*"
- Ahmad Musthafa al-Maraghi, "*Tafsir al-Maragi,,*"
- Ahmad Tafsir, 2012, *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales sampai Capra* Bandung: Remaja Rosda Karya
- Ahmad Tafsir, 1996. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya
- Al- Hijazy, Manhaj, 2011. *Tarbiyah Ibnu Qayyim*, Jakarta : Pustaka al-Kausar
- Al-Alusi, *Ruh al- Ma'ani*, 85
- Al-Baidawi, *Anwar al- Tanzil*, 229
- Al-Rasyid dkk, 2005, *Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Perss
- Al-Sabuni, *Safwah*, 49
- Andi Thahir, 2018, *Psikologi Perkembangan*, Lampung: Aura Publishing
- Armai Arief, 2005, *Reformasi Pendidikan Islam*, Jakarta: CRSD Press
- Ayu Fitri Lestari, 2017. "Metode Pendidikan Islam" *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung

- Darwis Hude, 2002, *Cakrawala Ilmu dalam Al-Quran*, Jakarta: Pustaka Firdaus
- Dja'far Siddik, 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka
- Dyah Kusuma Windrati. Pendidikan Nilai Sebagai Suatu Strategi Dalam Pembentukan Kepribadian Siswa. *Jurnal Formatif*. Volume 1 Nomor 1.
- Fuanuddin & Cik Hasan Basri, 2002. *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Hartini, N. Metodologi Pendidikan Anak Dalam Pandangan Islam. (*Studi tentang Cara-Cara Rasulullah saw. dalam Mendidik Anak*). *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 9 No. 1 – 2011*.
- Hary Noer ,1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos
- Hasan Langgulung, 1989. *Manusia dan Pendidikan, Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan* , (Jakarta: Pustaka al-Husna, Cet II
- Hery Noer Aly dan Munzier Suparta, 2003. *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Agung Insani
- Hikmat Basyir, “*Tafsir Al-Muyassar*,,”
- HR. Al-Baihaqi dalam al-Sunan al-Kubra (no.20782), al-Bazzar dalam musnad-nya (no. 8949)
- HR. At-Tabrani, Ibnu Majah dan Ad-Dailami
- Huda, Idris, 2008, *Nalar Pendidikan Anak*, Jakarta: Ar-Ruzz Media

- Imam Zuhair Hafidz, 1990, *Al-Qashash Al-Qur'amiy Bayna Al-Abai wa Al-Abnai*, Beirut: Dar al-Qalam
- Jalaluddin dan Abdullah Idi, 2019. *Filsafat Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Jalaluddin, 2001. *Teologi Pendidikan* Jakarta: PT. Raja Grafindo Press
- Jami' al-Ahadits wa al-Marasil*, nomor 780-781
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Kartawisastra, 1980. *Strategi Klasifikasi Nilai* Jakarta: P3G. Depdikbud
- M. Ihsom El-Saha dan Saiful Hadi, 2005. *Sketsa Al-Qur'an*, Jakarta, Lista Fariska Putra
- M. Quraish Shihab, "*Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran,,*"
- Mahmud Yunus, 198, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung
- Makki bi Talib al-Qasyi, *Musykilat I'rab al-Qur'an*, juz II, 183 T
- Masdub, 2015. *Sosiologi Pendidikan Agama Islam: Suatu Pendekatan Sosio Religius*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Muawanah, "*Implikasi Psikologi Perkembangan terhadap Pendidikan Anak Usia Dini*, " *Jurnal Vijjacariya*, Volume 5 Nomor 2, Tahun 2018
- Muhammad Ali al-Shabuniy, *Shafwat al-Tafasir, Jilid III*, Beirut: Dar al-Fikr,t.t
- Muhammad Kristiawan, 2016, *Filsafat Pendidikan, The choice is yours*, Yogyakarta: Valia Pustaka

- Muhmidayeli, 2013. *Filsafat Pendidikan* Bandung: Refika Aditama
- Mukroji, Hakikat Pendidikan dalam Pandangan Islam, *Jurnal Kependidikan*,
Volume II, No. 2, November 2014,
- Mulyana, 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta
- Najib Junaidi, 2010, *Penerjemah Tafsir Jalalain*, Surabaya: Pustaka eLBA
- Nasib Ar-Rifai, 1999 *Kemudahan dari Allah, Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*,
Jakarta: Gema Insani Press
- Oemar Hamalik, 1995, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Rohmat Mulyana, 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung:
Alfabeta
- Rusiadi, 2012. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Cet II, Jakarta: Sedaun,
- Rusydi AM. Penafsiran Kisah Luqman Dalam Al-Qur'an: Relevansinya dengan
Pendidikan Keimanan dalam Keluarga. *Jurnal Ulunnuha* Vol. 8
No.1/Juni 2019.
- Sauri S, 2006. *Pendidikan Berbahasa Santun*, Bandung, PT Ganesindo,
- Seto Mulyadi, dkk, 2015, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Gunadarma.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif dan
kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Sutrisno. Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan
Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*.
Volume. 5 Januari 2016.

- Sutrisno. Berbagai Pendekatan Dalam Pendidikan Nilai Dan Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume. 5 Januari 2016.hlm. 30.
- Syafaruddin, Nurgaya Pasha dan Mahariah, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Hijri Pustaka Utama
- Tim Departemen Agama RI, “*Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya*, Tim Kemendikbud, 2017, *Model Pendidikan Anak Usia Dini Satu Tahun Sebelum Sekolah Dasar*, (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Balitbang, Kemendikbud
- Trianto, *Struktur dan Muatan Kurikulum PAUD* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ulil Amri Syafri, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, Jakarta: Rajawali Pers
- Umar Husein. 2012, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajawali Pers
- Undang-Undang No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14
- Yayan Ridwan, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet I, Jakarta: Sedaun
- Yuliani Nurani, 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: Indeks

